



**“PERENCANAAN KELAS INDUSTRI DALAM RANGKA  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEJURUAN BERBASIS  
KOMPETENSI *LINK AND MATCH* DENGAN INDUSTRI”**

**(Studi Kasus Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran  
Smk N 2 Semarang Dengan Hotel Horison)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri  
Semarang**

**Oleh**

**Fitria Risma Priyanti**

**NIM 7101416114**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si

NIP 1982013029009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agung Kuswantoro".

Agung Kuswantoro, S.Pd., M.Pd

NIP 198211072015041001

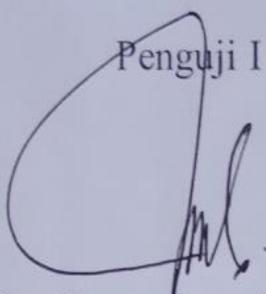
# PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Juni 2020

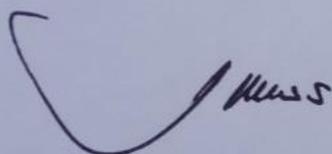
Penguji I



Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198010142005011001

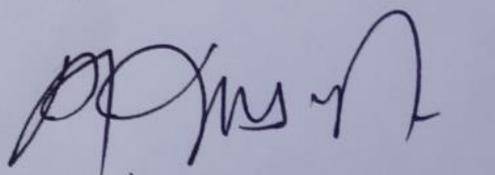
Penguji II



Wisudani Rahmanyngtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198906132015042002

Penguji III



Agung Kuswantoro, S.Pd, M.Pd.

NIP. 198211072015041001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

NIP 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fitria Risma Priyanti

NIM : 7101416114

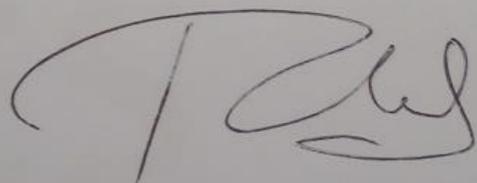
tempat, tanggal lahir : Purworejo, 2 Februari 1998

alamat : Bajangrejo 04/01, Banyuurip, Purworejo

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Maret 2020



Fitria Risma Priyanti

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Mimpi tidak pernah menyakiti siapapun jika dia terus bekerja tepat di belakang mimpinya untuk mewujudkannya semaksimal mungkin “

-F.W. Woolworth-

### **PERSEMBAHAN :**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya; karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamaterku Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri
2. Bapakku dan Ibuku Tercinta, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi dengan judul Perencanaan kelas industri dalam rangkan penyelenggaraan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi link and match dengan industri ( studi kasus pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK N 2 Semarang) dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa adanya dukungan serta kerjasama yang baik dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum.Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta pengamalannya.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi selama penelitian.
4. Agung Kuswanto, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya skripsi ini.

5. Drs. Suroyo, M.Si. Kepala SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran dalam penelitian ini.
7. Bapak Ibuku tercinta, yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, dan semangat tanpa henti demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dan skripsi.
8. Semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga dukungan dan segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan pahala yang melimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang.

Semarang, 12 Februari 2020

Peneliti

## SARI

**Priyanti, Fitria Risma. 2020.** “Perencanaan Kelas Industri Dalam Rangka Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Berbasis Kompetensi *Link And Match* Dengan Industri”. (Studi Kasus Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 2 Semarang Dengan Hotel Horison). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Agung Kuswantoro, S.Pd., M.Pd.

### **Kata Kunci : Perencanaan, Kelas Industri , Link and Match**

SMK Negeri 2 Semarang adalah sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan kurikulum kelas industri. Khususnya pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang melakukan kerjasama dengan Hotel Horison dalam menyelenggarakan kelas industri yang bertujuan agar kurikulum yang dipakai di sekolah dapat diselaraskan dengan kurikulum industri dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar sesuai dengan kebutuhan industri. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah perencanaan kelas industri yang meliputi tujuan penyelenggaraan, kebijakan, aturan, prosedur, serta program kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari 4 informan terdiri atas Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Human Resources Department Horison, dan 2 siswa kelas industri. Teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam proses perencanaan kelas industri Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ini meliputi aspek penentuan tujuan yang mana tujuannya adalah penyelarasan kurikulum sekolah dengan industri. Kemudian penentuan kebijakan dalam menyeleksi siswa, menyusun kurikulum, dan menentukan guru tamu. Dilanjutkan dengan prosedur pelaksanaan dari tahap awal penandatanganan MoU hingga pelaksanaan kelas industri. Termasuk menentukan aturan yang disepakati antara pihak SMK N 2 Semarang dan Hotel Horison dalam menyelenggarakan kelas industri serta menentukan program yang akan diterapkan di kelas industri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan kelas industri pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran telah berjalan sebagaimana mestinya. Saran yang diberikan adalah sebaiknya kelas industri diadakan untuk semua siswa di prodi tersebut, untuk siswa sebaiknya lebih aktif ketika pembelajaran, pihak Horison sebaiknya saat guru tamu tidak dapat hadir untuk mengisi kelas dapat digantikan dengan guru tamu lain namun tetap berkompoten dibidangnya.

## ABSTRACT

**Priyanti, Fitria Risma. 2020.** "Industrial Class Planning in the Context of Organizing Vocational Education Based on Link and Match Competence with Industry" (Case Study in the Expertise Program in Automation of Office Management at SMK N 2 Semarang with Horizon Hotels). Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor : Agung Kuswanto, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Planning, Industrial Class, Link and Match**

SMK Negeri 2 Semarang is a vocational high school that has implemented an industrial class curriculum. Particularly in the Office Management Automation expertise program that collaborates with the Horizon Hotel in organizing industrial classes aimed at ensuring that the curriculum used at school can be harmonized with the industrial curriculum in order to improve the quality of Human Resources to suit industry needs. The problem examined in this study is industrial class planning which includes the objectives of implementation, policies, rules, procedures, and industrial grade programs in the Office Management Automation Expertise Program. The purpose of this research is to understand about plans of industrial class of Office Management Automation Expertise Program in SMK N 2 Semarang.

The research method used is descriptive qualitative approach. Sources of research data were obtained from 4 informants consisting of the Chair of Office Management Automation Expertise Competency, Horizon Human Resources Department, and 2 industrial class students. The technique of determining informants using snowball sampling. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study note that in the industrial class planning process the Office Management Automation expertise program includes aspects of goal setting where the aim is to align the school curriculum with industry. Then determining policy in selecting students, developing curriculum, and determining guest teachers. Followed by the implementation procedure from the initial stage of signing the MoU to the implementation of the industrial class. Including determining the rules agreed between the SMK N 2 Semarang and Horizon Hotels in organizing industrial classes and determining the programs that will be applied in industrial classes.

The conclusion of this study is the industrial class planning in the Office Management Automation Expertise Program has been running as it should. The advice given is that industry classes should be held for all students in the study program, for students to be more active when learning, the Horizon party should when guest teachers cannot attend to fill classes can be replaced with other guest teachers but still competent in their fields.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PENDAHULUAN .....	Error! Bookmark not defined.
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	11
1.3    Masalah.....	11
1.4    Rumusan Masalah .....	11
1.5    Tujuan Penelitian.....	12
1.6    Manfaat Penelitian.....	12
1.7    Orisinalitas Penelitian .....	13
KAJIAN PUSTAKA .....	15
2.1    Manajemen .....	15
2.2    Perencanaan .....	16
2.3    Manajemen Pendidikan.....	19
2.4    Sistem Pembelajaran di SMK berbasis Link and Match .....	22
2.5    Kelas Industri.....	23
METODE PENELITIAN .....	30
3.1    Pendekatan dan Desain Penelitian .....	30
3.2    Fokus dan Operasional Konsep Penelitian.....	31
3.3    Sumber dan Jenis Data Penelitian.....	31
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5    Kriteria Pemilihan informan (Narasumber) .....	34

<b>3.6</b>	<b>Langkah kerja dalam wawancara dan observasi</b> .....	38
3.6.1	Observasi.....	38
3.6.2	Wawancara.....	39
<b>3.7</b>	<b>Teknik analisis data</b> .....	40
3.7.1	Data reduction (reduksi data).....	42
3.7.2	<i>Data Display</i> ( Penyajian data ) .....	43
3.7.3	Conclusion Drawing /Verification .....	43
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		45
<b>4.1</b>	<b>Profil Latar Penelitian</b> .....	45
4.1.1	Deskripsi Singkat Profil SMK N 2 Semarang .....	45
<b>4.2</b>	<b>Hasil Penelitian</b> .....	47
4.2.1	Tujuan pembentukan kelas industri .....	47
4.2.2	Kebijakan yang diterapkan pada kelas industri .....	54
4.2.3	Prosedur pembentukan kelas industri .....	67
4.2.4	Aturan yang diterapkan dalam pembentukan kelas industri.....	71
4.2.5	Program-program yang diselenggarakan pada kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.....	74
<b>4.3</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	75
<b>PENUTUP</b> .....		83
<b>5.1</b>	<b>Simpulan</b> .....	83
<b>5.2</b>	<b>Saran</b> .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		84
<b>LAMPIRAN</b> .....		88

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Grafik Pengangguran Terbuka .....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 2. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 2. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 3. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 4. Daftar Informan dan Pengkodean.....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 5. Pedoman dan Hasil Observasi.....</b>	<b>121</b>
<b>Tabel 6. Reduksi data.....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel 7. Matrix data.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian .....	85
Lampiran 2. Surat balasan penelitian.....	86
Lampiran 3. Memorandum of Understanding.....	87
Lampiran 4. Instrumen penelitian.....	91
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 6. Daftar informan dan pengkodean.....	103
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 8. Pedoman dan Hasil observasi.....	121
Lampiran 9. Reduksi data.....	122
Lampiran 10. Matrix data.....	143
Lampiran 11. Dokumentasi.....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

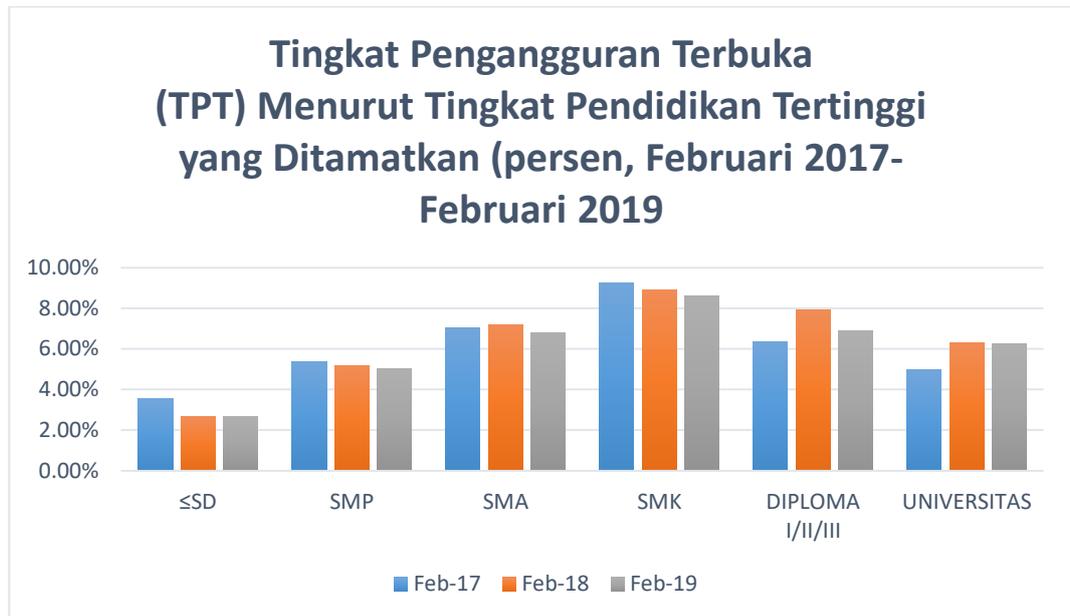
### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesenjangan merupakan masalah lama yang masih belum terselesaikan secara tuntas. Menurut Cahyanti, *dkk.*, (2018:2) menyebutkan bahwa kesenjangan (*mismatch*) adalah ketidaksesuaian/ketidakcocokan antara kualifikasi pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Danutirta (2018:4) menyatakan kesenjangan yang terjadi diantara lembaga pendidikan dan dunia industri ini dibutuhkan kerjasama yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut, sehingga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ixtiarto dan Sutrisno (2016:57) menyatakan bahwa fakta menunjukkan pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada besarnya angka pengangguran akibat adanya ketimpangan antara output pendidikan dengan lapangan kerja dan ketersediaan lapangan kerja formal. Jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun terus bertambah dan tidak diimbangi ketersediaan lapangan kerja.. Menurut Yuni (2018:37) Dalam persaingan global di bidang usaha dan industri saat ini menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan melalui pendidikan. Dengan pendidikan formal siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk bekal dalam bekerja. Untuk itu diperlukan kerjasama yang erat

antara sekolah, dunia usaha dan industri, baik dalam perencanaan dan penyelenggaraan maupun dalam pengelolaan pendidikan. Perlu adanya transformasi untuk memperbaiki perekonomian dengan cara pengurangan pengangguran melalui perbaikan mutu Sumber Daya Manusia agar masalah pengangguran dapat teratasi.

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Februari 2019, sebanyak 129,36 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 6,82 juta orang menganggur. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III (BPS, 2019).



**Gambar 1. Grafik Pengangguran Terbuka**

**Sumber : Berita Resmi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia,  
BADAN PUSAT STATISTIKA 2019**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk. (2017:157) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi agenda utama dalam pembangunan perkembangan pendidikan adalah perkembangan mutu dan kualitas dari kurikulum. Hal itu menjadi dasar dari pencapaian lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing serta mencapai lingkup nasional bahkan internasional. Hal kecenderungan pendidikan Indonesia yang sekedar menghasilkan lulusan tanpa memperhatikan secara detail kemampuan lulusan mengakibatkan lulusan SMK semakin meningkat. Selain lulusan tersebut tidak bekerja sesuai dengan bidang yang diambil sewaktu sekolah, lulusan harus menunggu dalam waktu lama untuk memperoleh pekerjaan tersebut. Menurut Ngadi (2014:60) Minat masyarakat

untuk menempuh pendidikan kejuruan tidak terlepas dari tingkat keterserapan lulusan SMK di pasar kerja. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di SMK namun belum sesuai harapan karena tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja belum tinggi. Menurut Muchlis (2018:153) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kunci utama dalam mempersiapkan output yang siap diterjunkan ke dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut lembaga pendidikan kejuruan harus memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan yang benar benar kompeten dalam bidangnya. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan mutu dan kualitas kurikulum. Menurut Azizah, dkk. (2015:149) menyatakan bahwa program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Serta dilandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan yang dikehendaki. Jika mutu suatu pendidikan ingin ditingkatkan, maka perlu pembenahan mutu terlebih dahulu yakni kurikulumnya. Menurut Umar Said (2017:98) menyatakan bahwa perubahan arah kebijakan pengembangan pendidikan kejuruan diperlukan, ke arah transformasi kualitas SDM (pengetahuan, kemampuan dan keterampilan). Hal ini ditunjukkan dengan perubahan porsi perbandingan antara Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) sebesar 70 persen dan Sekolah Menengah Umum (SMA) sebesar 30 persen. Hal ini memberikan dasar bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang menjadi prioritas pemerintah dalam pengembangan SDM. Perubahan porsi pendidikan menengah ini memberikan sebuah euforia bahwa SMK diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan aplikatif kepada masyarakat Indonesia. Menurut Novrian (2019:173) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja (SDM) yang kompeten di pasar tenaga kerja. Namun masih ada gap antara kebutuhan SDM di industri dengan SDM yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menyukseskan program Revitalisasi SMK adalah Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 3 tahun 2017. Dalam Permenperin No. 3 tahun 2017 diperlukan peran industri dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan agar sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu diperlukan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri. Menurut Sriatun, dkk. (2018:576) menyatakan bahwa *Link and Match* dalam revitalisasi SMK diharapkan dapat menciptakan usia produktif untuk siap kerja, memiliki kompetensi keterampilan atau keahlian yang siap pakai, dibutuhkan perusahaan atau dunia industri.

Secara filosofis, *link and match* mengandung makna wawasan pengembangan SDM, masa depan, mutu dan keunggulan, profesionalisme, nilai tambah dan efisiensi. Secara teoritis, *link and match* mengacu pada keterkaitan (link) dan kesesuaian (match) kompetensi lulusan dari dunia pendidikan agar

dapat diterima dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Cahyanti, dkk., (2018:3) dapat diketahui bahwa sudah seharusnya dunia pendidikan dapat menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan dunia kerja, seperti kalangan industri. Kerjasama antara industri dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk bisa mengikuti perkembangan jaman dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan kerjasama industri ini proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah didesain sesuai dengan kebutuhan industri. Harapan dari sistem ini adalah keterserapan tamatan di dunia industri meningkat (Saptono, 2015). Joseph Raelin (2008:64) menyebutkan bahwa “ *work based learning is much more than familiar experiential learning, which consist of adding a layer of simulated experience to conceptual knowledge* “. Pembelajaran berbasis kerja lebih dekat kepada pengalaman belajar yang berisi tambahan contoh pengalaman menjadi pengalaman konseptual.

Standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Dalam peraturan pemerintah dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan diperkenankan menggunakan standar lain setelah standar nasional dipenuhi. Standar lain itu diantaranya standar yang dibuat oleh dunia usaha dan dunia industri yang digunakan sebagai acuan oleh satuan pendidikan. Dengan menggunakan acuan

standar yang dibuat oleh dunia industri sehingga pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas menggunakan standar industri (Suroto, 2017).

Konsep keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara dunia pendidikan dan Industri adalah ideal, ada hubungan timbal balik untuk dilakukan, akan ada keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Adanya hubungan timbal balik ini membuat SMK dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menjalankan link and match bukanlah hal yang sederhana, Karena itu idealnya ada tiga komponen yang harus bergerak simultan untuk menyukseskan program link and match yaitu SMK, dunia kerja (perusahaan) dan pemerintah. Dari ketiga komponen tersebut, peran SMK merupakan keharusan dan syarat terpenting. Kreativitas dan kecerdasan pengelola SMK menjadi faktor penentu bagi sukses tidaknya program tersebut.

Langkah penting yang harus dilakukan SMK untuk menyukseskan program link and match. SMK harus mau melakukan riset ke dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kompetensi (keahlian) apa yang paling dibutuhkan dunia kerja dan kompetensi apa yang paling banyak dibutuhkan dunia kerja. Menurut Budi dan Yulianto (2014:20) menyatakan bahwa faktor yang menentukan keunggulan kompetitif SMK, harus diperhatikan dan dikelola secara baik dan professional. Faktor tersebut adalah SDM, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Selain itu, SMK juga harus mampu memprediksi dan mengantisipasi keahlian (kompetensi) apa yang diperlukan dunia kerja dan teknologi 10 tahun ke depan. Jika program link and match berjalan baik, pemerintah juga diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran

(terdidik). Karena itu, seyogyanya pemerintah secara serius menjaga iklim keterkaitan dan mekanisme implementasi ilmu dari SMK ke dunia kerja sehingga diharapkan program link and match ini berjalan semakin baik dan semakin mampu membawa manfaat bagi semua pihak (Sampun Adam, Nastiti Rahayu, 2017).

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah. Pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan Instansi terkait Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/kesepahaman/naskah perjanjian kerjasama.

Pelaksanaan kerjasama dengan DuniaUsaha/Industri antara lain dapat berupa (Sampun Adam & Nastiti Rahayu, 2017) :

- 1) Validasi Isi, agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Dunia Usaha/Industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri.
- 2) Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh peserta didik sebelum mengikuti program Prakerin.
- 3) Guru Tamu, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang profil perusahaan, membantu menerapkan proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan materi pembelajaran langsung kepada peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk. (2017) menyatakan bahwa salah satu upaya dalam mengembangkan mutu kualitas pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan agar sesuai dengan kebutuhan industri adalah

dengan mengadakan kelas industri. Dibentuknya kelas Industri ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri yang bekerjasama dengan sekolah. Sektor industri dan lembaga pendidikan kejuruan pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Keduanya memerlukan hubungan yang serasi, saling menunjang dan saling menguntungkan. Ditinjau dari segi kehidupan dunia usaha dan industri, kebutuhan peningkatan teknologi dan mutu produksi merupakan masalah yang perlu segera dipecahkan. Sebaliknya SMK sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik, serta dukungan industri untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peluang kerja bagi lulusan SMK.

Kelas industri merupakan program kerja sama antara industri dengan satuan pendidikan kejuruan dalam menintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan dunia industri. Kelas industri juga merupakan sebagai salah satu pola penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan antara sistem pendidikan sekolah dan sistem yang ada di Industri secara relevan (Wicaksono, dkk., 2017).

Dalam pengelolaan kelas industry terdapat penyelenggaraan kegiatan manajemen di dalamnya untuk memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen menurut G.R Terry adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

SMK Negeri 2 Semarang adalah salah satu SMK di Kota Semarang yang menyelenggarakan kelas industri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat salah satu program keahlian di sekolah itu yang bekerjasama

dengan Horison yaitu program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Pada kelas industri ini setiap angkatan hanya terdapat 1 kelas saja yang di menyandang status kelas industri. Sebelum pembentukannya, siswa melalui seleksi yaitu peringkat 36 terbaik pada jurusan itu akan otomatis masuk dalam kelas industri yang mana pelaksanaan pembelajaran akan dilibatkan pula pengajar dari industri yaitu dari Hotel Horison. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diadakan 2 jam dalam 1 minggu. Harapannya siswa dapat memperdalam skill dan kemampuannya sesuai kebutuhan industri, khususnya kebutuhan di Hotel Horison karena setelah lulus, mereka akan mengikuti rekrutmen karyawan pada Hotel Horison. Keterkaitan materi yang disampaikan oleh guru tamu dari pihak Hotel Horison dengan materi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah salah satunya bagaimana memberikan pelayanan prima kepada pelanggan atau disini adalah tamu hotel yang akan menginap di Hotel tersebut. Keterserapan kerja siswa OTKP SMK N 2 Semarang di Hotel Horison ini tetap bergantung pada kebutuhan karyawan dan seleksi kembali dengan HRD sesuai prosedur, namun tetap akan diprioritaskan. Sebagai salah satu bukti bahwa siswa SMK N 2 Semarang diprioritaskan untuk mendapat pekerjaan di Hotel Horison adalah pada saat ini HRD yang menjabat adalah alumni dari SMK N 2 Semarang prodi OTKP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan pada kelas industri program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran yang meliputi tujuan, kebijakan, prosedur, aturan dan program di SMK N 2 Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan pada perencanaan yang meliputi tujuan, kebijakan , prosedur, aturan , dan program kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang. Dalam perencanaan kelas industri ini apakah sudah berjalan dengan baik sehingga nantinya output yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan industri.

## **1.3 Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan perencanaan kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang yang meliputi aspek misi, tujuan, kebijakan, prosedur, aturan, dan program-program.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang?
2. Bagaimana kebijakan-kebijakan pada kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang?
3. Bagaimana prosedur penyelenggaraan kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang?
4. Bagaimana aturan-aturan pada kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang?

5. Bagaimana program-program yang akan dilaksanakan pada kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pada kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.
3. Untuk mengetahui prosedur penyelenggaraan kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.
4. Untuk mengetahui penetapan aturan-aturan pada kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.
5. Untuk mengetahui program-program yang akan dilaksanakan pada kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan supaya bermanfaat serta menjadi referensi bagi

penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan kelas industri.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

##### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai penambah informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas industri.

##### c. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi SMK N 2 Semarang dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas industri.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Perencanaan sistem pembelajaran Kelas industri Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada judul penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, dan tempat penelitian yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu lebih cenderung membahas keseluruhan pengelolaan

kelas industri dari perencanaan hingga evaluasi, namun pada penelitian ini lebih difokuskan kepada Manajemen perencanaan kelas industri dikarenakan hal ini merupakan dasar dari penyelenggaraan kelas industri, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen

Menurut Husaini Usman (2009:5), manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah /madrasah (Usman, 2009).

Menurut Richard L.Daft (2006) ditulis bahwa ahli manajemen pada awal abad kedua puluh, Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai “ seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang “. Baru-baru ini , ahli teori manajemen terkemuka, Peter Drucker, menyatakan bahwa pekerjaan manajer adalah untuk memberikan arahan kepada organisasi, memimpin, dan memutuskan bagaimana harusnya menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menyelesaikan sesuatu melalui orang dan sumber daya lain, memberikan kepemimpinan, dan pengarahan merupakan hal yang dilakukan oleh manajer .

Menurut Sule & Saefullah (2017) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan , dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

## **2.2 Perencanaan**

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman, 2009). Menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.

Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di or berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif ( pilihan ) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan ( yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Perencanaan dalam buku Management R. L. Daft ( 2006 : 7) menentukan dimana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana agar dapat sampai ke sana.

Perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses perencanaan meliputi: pernyataan misi, penentuan tujuan, rencana, kebijakan, peraturan, dan prosedur.

Robbins dan Coulter (2002) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Chuck William (2001:143) Perencanaan adalah memilih suatu tujuan dan mengembangkan suatu metode atau strategi untuk mencapai tujuan .

Perencanaan terdiri dari : (1) Menetapkan tujuan, (2) Mengembangkan komitmen untuk mencapai tujuan (3) Mengembangkan rencana kerja yang efektif, (4) menelusuri kemajuan terhadap pencapaian tujuan, dan (5) mempertahankan fleksibilitas dalam perencanaan (Williams, 2001).

Menurut Hani Handoko (2000:77) Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan , kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan seta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Empat tahap dasar perencanaan yaitu :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistic yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui factor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan , antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, peniaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik ( paling memuaskan ) diantara berbagai alternatif yang ada (Handoko, 2000).

### **2.3 Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. .

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri, dan akuntabel.

Ruang lingkup manajemen pendidikan :

Substansi yang menjadi harapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja ), serta pengendalian yang mencakup pemantauan, penilaian , dan pelaporan .

Menurut Banghart & Trull (1973) dalam proses perencanaan pendidikan melalui tahapan pendahuluan, mengidentifikasi permasalahan pendidikan, analisis area masalah perencanaan, penyusunan konsep dan rencana, mengevaluasi rencana, menentukan rencana, penerapan rencana, serta rencana umpan balik.

Menurut Chesswas (1973) mengungkapkan proses perencanaan pendidikan meliputi menilai kebutuhan akan pendidikan, merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan, merumuskan kebijakan dan menentukan prioritas, merumuskan proyek dan program, menguji kelayakan , menerapkan rencana, serta menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang

Menurut Hanafi (2003:112) isi perencanaan meliputi misi, tujuan , kebijakan , prosedur, aturan, program dan anggaran. Sedangkan menurut

Hasibuan (2001:95-105) isi meliputi tujuan , kebijakan, prosedur, rule, program, budget, metode, dan strategi.

Tujuan merupakan hasil akhir dimana aktivitas organisasi diarahkan atau ditujukan. Tujuan merupakan titik akhir dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, staffing, leading dan pengendalian. Tujuan yang dirumuskan organisasi harus wajar, rasional, ideal dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak. Menurut Wilson dalam (Hasibuan,2001:96) tujuan adalah pusat perhatian, sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasikan dalam waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki.

Prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian itu harus dilaksanakan. Prosedur juga merupakan rencana karena menetapkan cara penanganan suatu aktivitas di masa mendatang. Prosedur lebih mengarahkan tindakan, bukannya mengarahkan cara berpikir (Hanafi, 2003:116).

Aturan merupakan rencana yang dipilih dari beberapa alternatif , dan harus dilakukan atau tidak dilakukan. Aturan meruakan bentuk sederhana dari rencana. Aturan mengharuskan tindakan tertentu yang spesifik dikerjakan atau tidak dikerjakan, tergantung situasi yang dihadapi.

Program pada dasarnya menggambarkan suatu rencana yang konkrit. Program merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan , prosedur, aturan, penugasan, langkah yang harus dilakukan, alokasi sumberdaya yang harus dilakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih.

Menurut Siswanto (2007:50) mengatakan bahwa kebijakan merupakan suatu pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Kebijakan menentukan apakah keputusan dapat diambil atau tidak dapat diambil. Kewenangan yang memberikan kebijakan dalam suatu organisasi adalah top manager.

#### **2.4 Sistem Pembelajaran di SMK berbasis *Link and Match***

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 3 Tahun 2017 program keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan harus disesuaikan dengan industri. Untuk membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis link and match dengan industri maka perusahaan industri memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga industri yang kompeten.

Sistem pembelajaran pada setiap program keahlian di SMK disesuaikan dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang disusun pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang Industri, standar internasional, dan/atau standar khusus. Serta dalam penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan asosiasi industri, perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri.

SMK harus memiliki guru Bidang Studi Produktif sesuai dengan kebutuhan program keahlian. Dalam hal belum terpenuhinya kebutuhan guru, dapat memanfaatkan karyawan purna bakti dari Perusahaan industri yang memiliki kesesuaian kompetensi sebagai guru Bidang Studi Produktif di SMK.

## 2.5 Kelas Industri

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dalam “Strategi Revitalisasi SMK “ agar praktik kejuruan yang dilakukan oleh SMK dapat efektif, mereka harus dilibatkan dalam proses produksi yang sebenarnya, bukan hanya job tiruan atau simulasi dari pekerjaan yang sebenarnya. Perlu adanya proses pembelajaran memadukan antara pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan didukung dengan industri mulai dari standardisasi ruang kelas, peralatan yang akan digunakan untuk praktek, serta kompetensi yang sesuai dengan Dunia Usaha/Industri yang diwujudkan dalam bentuk kelas industri. Kelas industri merupakan bagian dari program pembelajaran alternatif yang merupakan pilihan bagi peserta didik untuk belajar sambil praktik langsung dengan Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan minat studinya. Program kelas industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK.

Dengan kelas industri peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, disamping itu mengenal lebih dini dunia industri yang menjadi bidang keahliannya yang kelak dapat dijadikan bekal untuk bekerja setelah menamatkan pendidikannya. Peserta didik melalui program kelas industri mendapatkan pengalaman kerja untuk masa peralihan dari sekolah ke lingkungan kerja, memahami dunia kerja dan memilih pekerjaan yang tepat.

Terbentuknya kelas industri dapat menjadikan peserta didik benar-benar mempunyai kemampuan dan keterampilan yang unggul di dunia kerja. Kelas industri mampu meningkatkan citra lembaga dalam meningkatkan kualitas lulusan juga memiliki kualifikasi dan standar kompetensi SMK dan Dunia Usaha/industri

## 2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir

### 2.6.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Joko Saptono (2015)	Pengelolaan kelas standar industri pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK MUHAMMADIYAH 4 BOYOLALI	Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan kerjasama sinergis dengan dunia usaha/ dunia industri yang relevan guna peningkatan mutu dan kesesuaian tamatan dengan kebutuhan industri. Sekolah menerapkan standarisasi yang ditetapkan oleh industri mitra yang meliputi standar kurikulum atau materi ajar, standar sarana dan prasarana, standar pendidik, standar proses pembelajaran serta standar penilaian. Implementasi standar industri pada kelas industri ini dilaksanakan dengan penggabungan antara standar industri dan standar nasional pendidikan. Perencanaan	Penelitian ini memiliki topik yang sama mengenai pengelolaan kelas industry.	Penelitian ini membahas hingga implementasi program kelas industry.
2.	Shinta Surya D. (2018)	Pengelolaan kelas industri di SMK N 2 KLATEN	Perencanaan pelaksanaan kelas industry meliputi aspek kurikulum, SDM, peserta didik, dan sarpras.	Penelitian ini memiliki focus yang sama yaitu pengelolaan kelas industri	Penelitian ini membahas perencanaan , pelaksanaan, hingga evaluasi

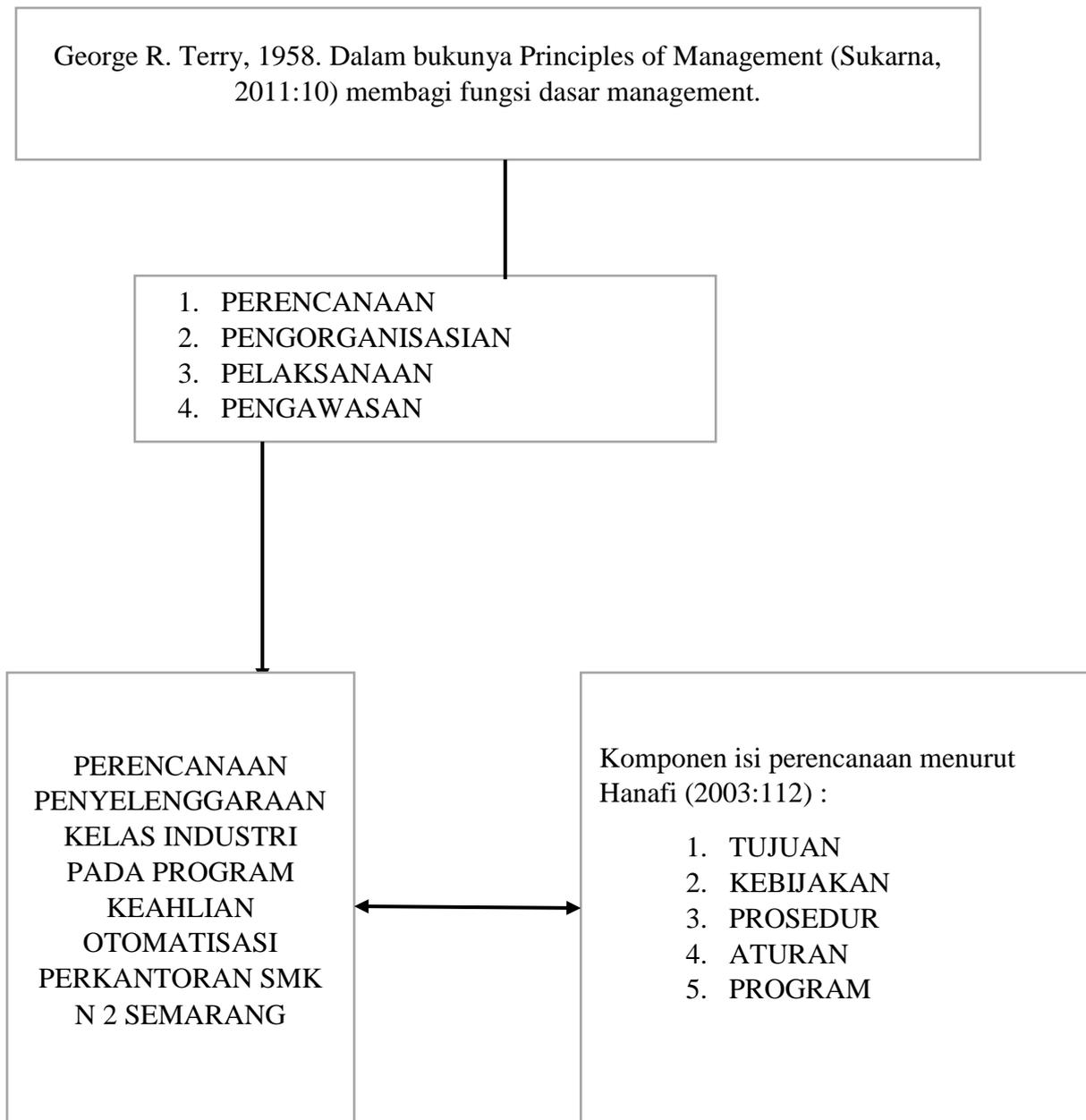
			<p>Pelaksanaan kelas industri ini dibagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kelas industri dan pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). Pada evaluasi kelas industri dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi penyelenggaraan kelas industri.</p>		<p>program kelas industry</p>
3.	Rabiman (2005 )	<p>Kelas industri sebagai wahana peningkatan Kompetensi profesional bagi mahasiswa  <b>PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA</b></p>	<p>Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon juru dan guru Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UST Yogyakarta perlu menerapkan pembelajaran berbasis kerja (work Based Learning). Pelaksanaan work based learning disamping dilaksanakan dalam perkuliahan di kampus juga perlu dilaksanakan dalam bentuk kelas industri. Dalam pelaksanaan work based learning ini perlu digandeng industri yang relevan. Dengan kelas industry mahasiswa dituntut</p>	<p>Penelitian ini focus pada pengelolaan kelas industry</p>	<p>Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa, bukan siswa SMK. Serta penelitian ini membahas dari perencanaan hingga evaluasi program kelas industry.</p>

			untuk melaksanakan 3 hari perkuliahan dikampus dan 3 hari praktek kerja di bengkel/industry perminggunya. Pelaksanaan		
4.	Widiyanti, dkk. (2017)	Kerjasama sekolah menengah kejuruan dan industri (studi kasus pendidikan kelas industri smk nasional malang dengan ASTRA HONDA MOTOR	Pendidikan kelas industri terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Nasional Malang dan tamatannya dapat langsung direkrut oleh PT. AHM dan industri otomotif roda 2 lainnya. Dengan adanya pendidikan kelas industri (kelas kerjasama) lulusan SMK akan lebih percaya diri dan mampu bersaing di dunia kerja. Dengan adanya pendidikan kelas industri akan membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran.	Penelitian ini focus pada pengelolaan kelas industry di SMK.	Penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan factor pendukung.
5.	Daru Eko W., dkk. (2017)	Implementasi pelaksanaan kurikulum kelas industri di SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG Oleh:	Persiapan penyusunan kurikulum kelas industri/kelas Astra diawali dengan pelaksanaan perjanjian kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan industri kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan kurikulum oleh	Penelitian ini focus pada pengelolaan kelas industry di SMK	Dalam pembahasannya, memuat perencanaan hingga evaluasi program.

			<p>sekolah dan industri. Pelaksanaan kurikulum kelas industri menggunakan sistem paruh, maksudnya ya- itu proses pelaksanaan dilaksanakan disekolah dan di industri waktu sudah dijadwalkan oleh bidang kurikulum dan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program studi/ketua program keahlian, dan pihak industri yaitu Astra Toyota. Proses pelaksanaan dilakukan selama dua bulan di sekolah ss3redan dua bulan di industri bergantian antara kelas XI dan XII. Sehingga</p>		

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

### 2.6.2 Kerangka berpikir



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Manajemen Perencanaan Kelas Industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data terkait manajemen perencanaan kelas industri di SMK N 2 Semarang
- b. Peneliti menyusun proposal penelitian
- c. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut atau mendalam terkait tema penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan proposal yang telah dibuat.
- d. Peneliti menguji keabsahan data agar mendapatkan data yang lebih akurat

- e. Peneliti melakukan analisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman.
- f. Peneliti menuliskan hasil penelitian di bab VI Skripsi
- g. Penulis membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.2 Fokus dan Operasional Konsep Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu terkait dengan manajemen perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang . Menurut Sugiyono (2012:286) batasan masalah dalam penelitian disebut dengan fokus. Fokus adalah batasan permasalahan yang hendak diteliti dengan memfokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti.

Batasan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai manajemen perencanaan kelas industry yang terdapat beberapa komponen, yaitu :

- a. Tujuan
- b. Kebijakan
- c. Prosedur
- d. Aturan
- e. Program

### **3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah melalui tatap muka langsung dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, guru , siswa, dan seluruh pihak terkait yang ada di SMK N 2 Semarang tersebut yang melakukan kegiatan manajemen perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Data Primer

Data primer disini diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung atau bisa disebut sebagai informan dalam kegiatan sebagai subjek penelitian yaitu berdasarkan ucapan dan tingkah laku berkaitan dengan manajemen perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang

b. Data Sekunder

Untuk data pendukung adalah dokumen yang mendukung dalam penyelenggaraan manajemen perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang hendak didapatkan dalam sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data, data-data yang mendukung dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara atau teknik. Menurut Sugiyono (2017:225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi

- a. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden atau informan secara detail dan lebih mendalam namun dengan jumlah responden yang sedikit, sehingga akan lebih mudah didalam melaksanakannya. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti terhadap para informan dalam bentuk tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini berupa *interview* terhadap informan yang sudah ditentukan . ini dilakukan untuk mencari dan menggali data-data, situasi dan kondisi yang ada dalam hubungannya dengan kegiatan manajemen perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai penunjang data hasil wawancara dan observasi, digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Contohnya adalah profil

serta gambaran dari instansi yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dan gambar ataupun foto tentang kegiatan kelas industry

Cara mengungkap data dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara terstruktur yang mendalam, dan membuat catatan lapangan, wawancara ini menggunakan pedoman yang akan berkembang di lapangan seperti konsep snowballing menyesuaikan dengan keadaan objek dan informan yang diteliti. Selain itu juga ditambah dengan pengumpulan kajian dokumen yang ditujukan untuk mengungkap makna dan konsep yang sudah terkandung dalam latar belakang penelitian

### **3.5 Teknik Keabsahan data**

Moleong (2007:324) menjelaskan penetapan objektivitas dan keabsahan data diperlakukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **3.5.1 Derajat Kepercayaan (*credibility*)**

Menurut Moleong (2005) Uji kredibilitas adalah kriteria derajat kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam bukunya Sugiyono (2017) dijelaskan Kriteria kredibilitas antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi yang cukup, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Pengamatan

Dalam perpanjangan keikutsertaan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, maka difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data yang sudah diperoleh telah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika tidak ada perubahan maka perpanjangan keikutsertaan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Dengan melakukan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau benar. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang objek atau permasalahan yang diamati.

3. Triangulasi

Menurut Moleog (2005) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis

triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditentukan.

#### 5. Penggunaan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti berupa foto-foto yang menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen – dokumen yang berkaitan.

#### 3.5.2 Keteralihan (*transferability*)

Moleong (2007:324) mengemukakan bahwa kriterium keteralihan (*transferability*) berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representative mewakili populasi itu.

Peneliti perlu mencari data mengenai pengelolaan arsip vital, untuk itu dibutuhkan observasi langsung di lapangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi keterlibatan data, sehingga data tersebut mempunyai kesamaan empiris mengenai pengelolaan arsip vital.

### 3.5.3 Ketergantungan (*dependentability*)

Menurut Sugiyono (2017) *Depenability* disebut juga reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah jika peneliti dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jejak aktivitas lapangan yang berisi bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan pengujian keabsahan data hingga membuat kesimpulan.

### 3.5.4 Kepastian (*confirmability*)

Menurut Sugiyono (2017) *Confirmability* disebut juga sebagai uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Untuk menguji *confirmability* penelitian maka hasil penelitian harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## 3.6 Kriteria Pemilihan informan (Narasumber)

Informan dalam penelitian ini dipilih dan ditunjuk berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang seperti disebutkan oleh Sugiyono (2012:56) yang mengatakan kriteria yang digunakan untuk memilih suatu informan adalah :

- a. Mereka yang ahli, menguasai dan memahami sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu tidak sekedar diketahui namun juga dimengerti.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil kemasannya sendiri
- d. Mereka yang mempunyai wewenang sebagai pimpinan yang bertanggung jawab dan mengawasi terhadap kegiatan yang sedang diteliti.

Berdasarkan kriteria diatas disini telah ditetapkan bahwa informan yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kaprodi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
- b. Staf Pengajar dari Horison
- c. Siswa Kelas Industri
- e. Guru Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran

### **3.6 Langkah kerja dalam wawancara dan observasi**

Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam proses wawancara dan observasi adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Observasi**

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi adalah :

- a. Mengurus perijinan terlebih dahulu setelah itu menemui pimpinan instansi untuk mengetahui siapa saja yang terkait dengan manajemen perencanaan kelas industry

- b. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap apa saja yang sudah direncanakan.
- c. Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya program kelas industry program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

### 3.6.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyusun pedoman wawancara.
- b. Peneliti menemui informan yang akan diwawancarai secara bergantian untuk menggali informasi sesuai dengan yang telah ditentukan.
- c. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun. Pertanyaan yang ditanyakan disesuaikan dengan keadaan informan dalam menjawab.
- d. Setelah wawancara, peneliti melakukan pengkroscekan kembali dengan mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan apa yang telah didapatkan melalui wawancara agar mendapatkan keabsahan data.
- e. Setelah terkumpul semua data, peneliti memilah data disesuaikan dengan kebutuhan dengan reduksi data. Setelah itu dilakukan penyusunan data diolah, dan disimpulkan sesuai dengan analisis dan penyajian data yang dipakai.

### 3.7 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2017:243), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolah data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan bahwa belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Berdasarkan hal tersebut menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam

hal ini Nasution (1998) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan . analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai . bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

### 3.7.1 Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan

berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 3.7.2 *Data Display* ( Penyajian data )

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman (1984). Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik , matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*.

### 3.7.3 *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih rmang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Latar Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Singkat Profil SMK N 2 Semarang**

**SMK Negeri 2 Semarang** (dahulu SMEA 1 Semarang) berdiri pada tanggal 26 Juni 1951, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2881 / BIII / 51 dengan nama SMEA Negeri Semarang. Pertama kali bertempat di jalan Pattimura Semarang yang sekarang ditempati SMP Negeri 6 Semarang.

Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud nomor: 41007/A.45/OT/1997 tertanggal 3 April 1997 perihal tindak lanjut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 034.035 dan 036 / O / 1997 tentang Perubahan Nomenklatur SMP menjadi SLTP, SMA menjadi SMU dan SMKTA menjadi SMK, maka SMEA 1 Semarang namanya berubah menjadi SMK Negeri 2 Semarang.

Sekolah ini termasuk sekolah favorit di Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan. dan pada saat ini SMKN 2 Semarang telah berpredikat sekolah Adiwiyata Mandiri.

#### **VISI**

Terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan yang Berbudaya Lingkungan, Profesional, Berkarakter, Berkualitas, dan Adaptif di Era Global

## **MISI**

1. Membekali peserta didik dengan pengembangan kepribadian secara utuh untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
2. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, karakter, dan wawasan kebangsaan agar bermartabat.
3. Memberi motivasi dan tantangan peserta didik dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan kompetensi di masa depan.
5. Mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik agar berjiwa wirausaha, memiliki kecakapan hidup dalam memasuki dunia kerja dan adaptif sesuai tuntutan jaman.
6. Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, cinta dan peduli lingkungan dengan menerapkan 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant).

## **TUJUAN**

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, mampu memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
2. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan memiliki wawasan kebangsaan, memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

3. Menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.
4. Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional, beretos kerja, pantang menyerah, berfikir, kritis, kreatif, inovatif, mampu berkolaboratif, berjiwa wirausaha dan mempunyai kecakapan hidup untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan adaptif terhadap kebutuhan kompetensi di masa depan.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, cinta dan peduli lingkungan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama dan informan pendukung di SMK Negeri 2 Semarang mengenai perencanaan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **4.2.1 Tujuan pembentukan kelas industri**

*Link and match* merupakan kebijakan DEPDIKNAS RI yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djoyonegoro pada tahun 1989 – 1998 sewaktu masih menjabat sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep tersebut mengacu pada keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) kompetensi lulusan dari dunia pendidikan agar dapat diterima dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan Dunia Usaha/Industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program

sekolah. Pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan Instansi terkait Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/kesepahaman/naskah perjanjian kerjasama. Pelaksanaan kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri antara lain dapat berupa :

- 1) Validasi Isi, agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan Dunia Usaha/Industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif /kurikulum industri.
- 2) Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh peserta didik sebelum mengikuti program Prakerin.
- 3) Guru Tamu, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang profil perusahaan, membantu menerapkan proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan materi pembelajaran langsung kepada peserta didik.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2017 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, Perlu adanya proses pembelajaran memadukan antara pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan didukung dengan industri mulai dari standardisasi ruang kelas, peralatan yang

akan digunakan untuk praktek, serta kompetensi yang sesuai dengan Dunia Usaha/Industri yang diwujudkan dalam bentuk kelas industri. Kelas industri merupakan bagian dari program pembelajaran alternatif yang merupakan pilihan bagi peserta didik untuk belajar sambil praktik langsung dengan Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan minat studinya. Program kelas industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK. Dengan kelas industri peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, disamping itu mengenal lebih dini dunia industri yang menjadi bidang keahliannya yang kelak dapat dijadikan bekal untuk bekerja setelah menamatkan pendidikannya.

SMK Negeri 2 Semarang telah menerapkan program kelas industri pada program keahlian Otomatisasi perkantoran yang mana ini dimaksudkan untuk memadukan pelajaran yang akan diajarkan, dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 2 Semarang khususnya program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran menjalin kerjasama dengan Hotel Horison senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Perkantoran yang menyatakan bahwa program kelas industri ini adalah untuk menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah, dengan keadaan yang sebenarnya di industri agar bisa link and match dengan pihak industri

“Tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran adalah untuk menyelaraskan kurikulum yang ada

disekolah maupun hal-hal yang harus dikerjakan di industri, kedepannya supaya apa yang diajarkan bisa link atau sama dengan apa yang ada di industri”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh HRD dari pihak hotel horison yang menyatakan bahwa:

“Tujuannya adalah menyiapkan siswa untuk terampil bekerja, terampil dibidang keahliannya. Jika pada akhirnya dicetak untuk bekerja, otomatis harus sesuai dengan ekspektasi atau standar yang dibutuhkan oleh industri, maka dari itu dibentuknya kelas industri dari pusat horison , manajemen horison pusat sudah bekerjasama dengan dinas pendidikan bahwasanya harus diadakannya kelas industri yang mana itu mematchkan kurikulum yang ada disekolah juga akan dipakai saat diindustri”

Tujuan pembentukan ini pun tertuang dalam Memorandum of Understanding antara pihak SMK N 2 Semarang dengan Hotel Horison Semarang dalam Pasal 1 yang berbunyi

“Kerjasama antara pihak pertama dan pihak kedua ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang sebagai implementasi Revitalisasi SMK “

Berdasarkan uraian pernyataan diatas dalam penyelenggaraan kelas industry yang bekerjasama antara SMK N 2 Semarang khususnya program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran dengan Hotel Horison ini adalah untuk menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum yang ada di industry, sehingga pembelajaran kelas industry ini dapat meningkatkan skill siswa sebelum terjun langsung ke industry.

Selanjutnya dalam menjalin kerjasama antara pihak SMK N 2 Semarang dengan Hotel Horison untuk membentuk kelas industri dari pihak Hotel horison

menyatakan ada kriteria yang dipertimbangkan dari sekolah yang dipilih . Sekolah yang dipilih untuk diadakan kelas industri bersama dengan horison adalah yang memiliki akreditasi baik, memiliki visi, misi serta kualitas anak didik yang baik. Hal ini diketahui dengan cara melakukan sampel saat On the Job Training di Horison dan menyimpulkan bahwa kualitas anak didik dari SMK N 2 Semarang adalah baik dikarenakan dapat mengikuti arus kerja pada bidang perhotelan dengan baik padahal mereka bukan berasal dari sekolah perhotelan dan pariwisata.

“Pihak Hotel Horison tidak hanya bekerjasama dengan SMK N 2 Semarang tetapi menentukan sekolah yang akan diajak untuk bekerjasama baik secara akreditasi, secara visi dan misi sekolah dan kualitas anak didiknya sebelum memutuskan dengan SMK N 2 pihak Hotel Horison sudah mendapatkan sampel terlebih dahulu sudah mengadakan on the job training dan menganggap siswa SMK N 2 Semarang memiliki kecakapan yang bagus walaupun bukan dibidangnya, tetapi di bidang perhotelan, namun siswa dapat memahami dengan baik, bahkan tidak kalah bersaing dengan sekolah yang berbasis perhotelan”

Sedangkan pihak SMK N 2 Semarang memilih hotel Horison untuk bekerjasama membentuk kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah karena Horison telah ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan SMK dalam membentuk kelas industri senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian OTKP .

“Hotel Horison merupakan salah satu lembaga swasta yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu mereka juga diberikan tugas untuk melakukan kerjasama dengan SMK, sehingga kelas horizon ini menawarkan dengan SMK 2 untuk bekerjasama melakukan kelas industri.”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas dalam pemilihan lembaga yang akan diajak bekerjasama, Horison melihat dari akreditasi serta visi misi sekolah

tersebut apakah sudah baik. Hal ini dikarenakan bukan hanya SMK N 2 Semarang yang ingin melakukan kerjasama membentuk kelas industri dengan Horison, sehingga pihak Horison harus memilihnya. Sedangkan dari pihak SMK N 2 Semarang memilih Horison untuk diajak bekerjasama dalam membentuk kelas industri dikarenakan Horison telah ditunjuk oleh pemerintah untuk mengadakan kelas industri bekerjasama dengan sekolah-sekolah.

Kemudian dibentuknya kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan Hotel Horison ini memiliki keuntungan yang dinyatakan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Perkantoran yang mana dapat mempermudah anak-anak yang akan melakukan On The Job Training di Hotel Horison. Ketika melakukan program On the Job Training, anak-anak akan dididik dan dilatih di Hotel Horison mengenai skill yang dibutuhkan disana serta ditraining dengan adanya kelas industri selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan materi yang telah diselaraskan dengan kebutuhan industri .

“Dibentuknya kelas industri pertama kali SMK N 2 Semarang bekerjasama dengan industri mempermudah penempatan siswa pada saat OJT, dan sebelum disana anak-anak ditraining terlebih dahulu oleh Horison sehingga keuntungan pertama itu setiap minggunya ada kelas Horison untuk OTKP. Jadi terdapat jam tersendiri, terdapat karyawan Horison yang memberikan training kepada anak SMK 2 itu setiap minggu 2 jam. Itu keuntungannya seperti itu. Jadi dengan demikian kita bisa menyelaraskan kurikulum yang ada di OTKP ini dengan apa-apa yang dikerjakan di industri terutama di Horison.”

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Human Resource Department hotel horison yang menyatakan bahwa

“Terdapat banyak keuntungan yang didapatkan, kami mengajarkan sesuai dengan apa yang kita butuhkan saat ini, materi dan kurikulum sudah kami sesuaikan , sehingga pada saat OJT kami tidak mengajarkan dari nol, melainkan hanya menambahkan beberapa materi saja. Sehingga kami mendapatkan karyawan yang memiliki skill seperti yang kami butuhkan.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Kepala SMK N 2 Semarang bahwa :

“Keuntungan SMK 2 mendirikan kelas industri untuk membina hubungan kerjasama dengan DUDI dan memasarkan tamatan”

Berdasarkan uraian diatas hubungan kerjasama antara pihak Horison dengan pihak SMK N 2 Semarang ini adalah hubungan yang saling menguntungkan dimana siswa dapat mengikuti kelas industri dengan ahlinya langsung, sedangkan dari pihak Horison akan mendapatkan calon karyawan yang memenuhi skill yang mereka butuhkan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui tujuan diadakannya kelas industri dapat disimpulkan bahwa kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ini diadakan melalui kerjasama antara pihak SMK N 2 Semarang dengan hotel Horison Semarang dengan tujuan agar menyelaraskan kurikulum yang ada di SMK dengan kebutuhan industri. Dengan mendatangkan guru tamu dari Horison, siswa kelas industri ini akan mempelajari materi yang di sesuaikan dengan keadaan di lapangan di Hotel Horison. Kerjasama ini menguntungkan kedua belah pihak dikarenakan selain siswa mendapat ilmu riil, pihak horison juga memanfaatkan kesempatan ini untuk mendidik calon siswa yang akan melakukan on the job training maupun yang

nanti direkrut untuk menjadi karyawan di Horison. Sehingga nantinya siswa tersebut tidak perlu dididik dari 0 lagi, namun sudah memiliki dasar-dasar skill yang dibutuhkan. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang sebagai implementasi Revitalisasi SMK.

#### **4.2.2 Kebijakan yang diterapkan pada kelas industri**

Dalam mengadakan kerjasama antara pihak SMK N 2 Semarang dengan pihak Hotel Horison ini ada beberapa kebijakan yang harus dipenuhi dan melalui alur-alur tertentu yang melalui alur pertama adalah melalui penandatanganan Memorandum of Understanding yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SMK N 2 Semarang yang saat itu yang menjabat adalah Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd dan dari pihak Horison diwakili oleh Drs. Basari Bachri, M.M. selaku Direktur Operasional PT Metropolitan Golden Management-Horison Hotels Group. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa sebelum ada penandatanganan Memorandum of Understanding, pihak SMK N 2 Semarang meloby terlebih dahulu isi dari MoU serta apa saja yang perlu untuk diterapkan kedepannya agar saling melaraskan dan tidak merugikan satu sama lain.

“Sebelum diadakan MoU, pihak SMK meloby terlebih dahulu mengenai hal-hal apa yang harus diterapkan oleh pihak sekolah agar nanti kedepan tidak merugikan kedua belah pihak. Setelah semua jelas, kemudian MoU dibuat dengan penyelarasan antara Horison dan SMK melalui pertemuan yang diadakan oleh kedua belah pihak”

Hal ini dikuatkan kembali oleh pernyataan dari Human Resource Department dari Hotel Horison bahwa :

“Diawal kita mengadakan MoU untuk OJT dulu kemudian di review kemudian sekolah melakukan MoU kembali dengan kami, sebelum melaksanakan MoU pengajuan secara tulis atau surat pernyataan saja belum MoU kemudian kami susun secara kurikulumnya, kemudian dari pihak sekolah mengirimkan studi pokok nya itu bab apa dan ini dan itu yang diajarkan di sekolah materi apa yang perlu kami ajarkan ke sekolah, itu kami susun terlebih dahulu, kemudian kami konfirmasi lagi kepada pihak sekolah , dan disitulah kami mengundang segenap jajaran horison pusat dalam kerjasama tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas, proses kerjasama dilakukan dengan penandatanganan MoU yang dilakukan oleh pihak Horison dengan SMK N 2 Semarang. Yang mana sebelum dilakukan pembentukan MoU, kedua belah pihak bertemu terlebih dahulu untuk menyelaraskan hal-hal apa yang harus dipenuhi kedua belah pihak agar tidak saling merugikan satu sama lain di kemudian hari.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut memuat beberapa pokok perjanjian yaitu memiliki tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang sebagai implementasi Revitalisasi SMK.

1. Lingkup Kerjasama :
  - a. Penyelarasan kurikulum SMK dengan industri
  - b. Pelaksanaan proses pembelajaran Praktik Kerja Lapangan ( PKL ) dengan Pola bulanan.  
Penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem blok 6 bulan tiap peserta didik
  - c. Pelaksanaan Magang guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru

- d. Penyelenggaraan guru tamu
  - e. Penyelenggaraan Kelas Industri MICE untuk Kompetensi Keahlian UPW ( Usaha Perjalanan Wisata)
  - f. Penyelenggaraan Kelas Industri Budaya Horison untuk Kompetensi Keahlian OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran)
  - g. Promosi dan Penyaluran Tamatan
  - h. Hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dan pelatihan industri
2. Jangka Waktu : Perjanjian kerjasama ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak untuk jangka waktu 4 (empat tahun ) dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak
3. Lain-lain : a. Perubahan dan pembatalan sebagian atau keseluruhan Kesepakatan Kerjasama ini hanya dapat dilakukan berdasarkan hasil musyawarah kedua belah pihak
- b. Apabila dalam pelaksanaan kerjasama ini timbul masalah, maka Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah.

- c. Hal-hal yang belum tertuang dalam Kesepakatan Kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Kerjasama ini .

Berdasarkan hasil uraian pernyataan diatas, dalam melakukan kerjasama antar pihak SMK N 2 Semarang dengan Hotel Horison dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding agar tidak merugikan kedua belah pihak. Dalam MoU ini memuat lingkup kerjasama dan apa yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Sebelum MoU dibuat dan ditandatangani, kedua belah pihak telah mengadakan pertemuan untuk membahas isi dari MoU tersebut.

Dalam membentuk kelas industri ini juga diterapkan kebijakan mengenai pemilihan siswa yang akan menjadi bagian dari kelas industri ini. Sesuai dengan pernyataan dari HRD Horison yang menyatakan bahwa seleksi awal adalah grooming karena look seseorang adalah first impression bagaimana orang lain melihat dia, terutama karena Hotel Horison adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pariwisata, maka grooming menjadi yang paling utama. Selain itu dibutuhkan pula skill komunikasi yang baik karena dalam melakukan pelayanan, pihak Horison membutuhkan orang-orang yang responsive dan memegang tiga hal pokok yaitu care, attentive , dan responsive.

“Kami dibidang industri jasa pariwisata kami pasti mengutamakan well grooming, itu adalah first impression. Orang itu pasti dilihat yang utama adalah secara grooming dari ujung rambut sampai ujung bawah ujung kaki, kemudian selain itu kami mengutamakan komunikasi karena kami membutuhkan orang-orang yang responsive, tiga hal pokok yang memang harus di miliki oleh siswa yang akan kami didik ada tiga yang pertama harus

care, attentive, dan responsive. Masalah skill dan knowledge merupakan tugas kami untuk melatihnya . “

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa :

“Kita menyiapkan anaknya dulu, jadi semua anak kelas X kita kumpulkan dulu didalam suatu ruangan kemudian kita menghubungi pihak Horison kalau SMK N 2 sudah bersedia anak-anaknya diseleksi, kemudian pihak Horison kesini untuk menyeleksi, anak-anak yang masuk ke kelas industri adalah yang menurut horizon anak-anak yang sudah memenuhi kriteria anak yang nanti bisa masuk ke kelas Horison, gitu. Jadi yang menyeleksi dari pihak Horison. Yang diseleksi adalah bidang pengetahuan dan grooming”

Pernyataan ini dikuatkan oleh peserta didik kelas industri yang bernama Inayatuz Zahro, bahwa :

“Yang menyeleksi untuk masuk kelas industri adalah pihak Horison yang memiliki tugas melakukan perekrutan. Seleksi ini mencakup grooming dan kemampuan komunikasi “

Senada dengan pernyataan dari Adellia selaku siswa dari kelas industri yang mengalami seleksi di awal masuk kelas industri . Adellia menyatakan bahwa di awal diseleksi oleh pihak Horison meliputi grooming atau penampilan serta komunikasi dengan Bahasa Inggris yang dijalankan dengan perkenalan singkat menggunakan Bahasa Inggris.

“Dalam seleksi untuk mengikuti kelas industri ini tidak dilakukan secara tertulis, hanya kemampuan komunikasi dan grooming saja”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kelas industri ini hanya ada 1 saja setiap program keahlian oleh karena itu dalam menentukan siswa tersebut diadakan seleksi di awal yang mana dari seleksi

tersebut akan diambil hanya 36 siswa yang kemudian dijadikan satu kelas yang bernama kelas industri horison. Seleksi tersebut terdiri dari seleksi grooming dan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Untuk hal ini ditentukan oleh pihak dari Hotel Horison. Seluruh persiapan untuk seleksi terkait siapa yang menyeleksi adalah dari pihak Hotel Horison.

Kebijakan yang selanjutnya adalah terkait penyusunan kurikulum yang dilakukan untuk menyelaraskan antara kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum kebutuhan industri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum dilakukan oleh guru yang mengajar dan juga dari pihak Horison.

“Dalam penyusunan kurikulum kelas industri ini dilakukan oleh guru yang mengajar yaitu Ibu Lis, silabus kemudian diserahkan kepada pihak Horison dan kemudian dikoreksi kembali oleh pihak HR dari Horison”

Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh HRD Hotel Horison bahwa

“Untuk penyusunan kurikulum kami melibatkan pihak sekolah dari bidang Ketua Bidang Keahlian, kemudian dari bidang kesiswaan dan juga humas sebagai guru yang mengajar juga karena terkait dengan jadwal pelajarannya juga kemudian dari pihak industri itu dari Human Resources menyeleksi apakah sudah sesuai dengan apa yang ada di industri. “

Berdasarkan uraian pernyataan di atas dalam proses penyusunan kurikulum ini pihak SMK N 2 Semarang menyerahkan silabus kemudian dari pihak Horison menyeleksi dari silabus itu mana materi yang sesuai dengan keadaan lapangan yang bisa disampaikan di kelas industri. Dalam penyusunan kurikulum melibatkan

kedua belah pihak yaitu SMK N 2 Semarang, khususnya Guru yang terkait dan juga dari pihak Horison yaitu dari Human Resouced, General Manager, dan jajaran HOD. Pihak SMK N 2 Semarang juga menentukan jadwal pelaksanaan kelas industri tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa silabus kelas industri yang terlampir pada lampiran. Materi ini disesuaikan dengan bagaimana Horison melakukan kegiatan operasional sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai bekal On the Job Training ataupun sebagai skill dasar jika mereka akan direkrut menjadi karyawan di Hotel Horison.

Setelah penyusunan kurikulum pada kelas industri, maka ditentukan guru tamu yang hadir untuk mengisi kelas industri. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa biasanya yang menjadi guru tamu adalah karyawan Horison yang memiliki tugas sendiri dalam memberikan pelatihan ..

“Dari pihak sekolah tidak menentukan siapa, tetapi yang memahami adalah dari pihak Horison, karena jika dari Horison ada tersendiri yang melakukan pelatihan kepada khalayak ada pegawai yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan. Sehingga, kriterianya yang tahu adalah pihak Horison”

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Human Resources Department dari pihak Horison bahwa:

“Yang pasti guru tamu yang datang adalah yang sesuai dengan kurikulumnya, sebagai contoh materi yang disampaikan adalah tentang front office, jadi yang harus kesana adalah front office manager karena mereka atau beliau yang bertanggungjawab disitu”

Hal senada disampaikan pula oleh siswa kelas industri yang menyatakan bahwa :

“Biasanya guru tamu yang datang untuk mengajar adalah yang jabatannya tinggi itu 1, didampingi yang biasanya ngajar”

Dikonfirmasi pula oleh Adellia sebagai siswa kelas industri Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang menyatakan bahwa:

“Kadang 2 orang, yang satunya memberi materi yang satunya itu mendampingi”

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan penentuan guru tamu yang datang untuk mengajar di kelas industri ini ditentukan oleh pihak Hotel Horison yang menunjuk seseorang yang sudah ahli di bidang tersebut untuk menyampaikan materi di kelas industri sesuai dengan pengalamannya . Yang mana dalam penentuan guru tamu yang datang dan mengisi materi pada kelas industri ini sesuai dengan kualifikasi yang dia punya, misalkan yang disampaikan adalah materi yang terkait dengan Front Office, maka yang harus mengisi adalah manager bidang front office karena mereka yang mengetahui mengenai seluk beluk materi tersebut. Hal ini agar orang yang mengisi materi tersebut benar-benar ahli di bidangnya sesuai dengan keadaan di lapangan yaitu di Hotel Horison.

Dalam menentukan guru tamu yang memang ahli di bidangnya tersebut, ditanyakan pula oleh siswa kelas industri yang bernama Inayatuz Zahro yang sebagai penerima materi menyatakan bahwa pemateri merupakan orang yang expert dan kompeten di bidangnya dan mereka benar-benar memberi tahu

bagaimana suasana kerja di Horison, serta materi atau pelajaran yang disampaikan benar-benar dari pengalaman mereka

“Menurut saya semuanya kompeten sudah expert semua, ya mungkin gak semua karena kan pasti punya kayak rahasia Cuma itu bener-bener dikasih tahu biar siap kerja di horison , dan seluk beluk nya horison”

Hal ini disampaikan pula oleh siswa kelas industri yang bernama Adellia bahwa :

“Guru tamu yang datang memberikan materi dengan baik, dikarenakan sudah sering mengalaminya sendiri jadi sudah kompeten”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas guru tamu yang datang dari pihak Horison adalah orang yang sudah benar-benar ahli di bidangnya dan sudah sering mengalaminya di lapangan. Sehingga materi yang disampaikan adalah yang benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Kebijakan yang selanjutnya diterapkan kepada siswa kelas industri adalah rencananya setelah lulus akan disalurkan untuk bekerja di pihak industri terkait. Hal ini tertuang dalam naskah Memorandum of Understanding pada Pasal 2 ayat 7 yang berbunyi “ kerjasama ini terutama menyangkut pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang meliputi promosi dan penyaluran tamatan “ . Kebijakan ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian bahwa yang akan disalurkan untuk bekerja pada industri terkait setelah lulus nanti tidak semua siswa kelas industri. Hal ini disesuaikan pada kebutuhan karyawan saat itu pada industri tersebut. Kemudian apabila anak tersebut dinyatakan kompeten, maka pihak industri yang disini adalah dari pihak Horison akan menarik untuk dijadikan karyawan .

“Tidak semua siswa yang akan direkrut untuk menjadi karyawan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di Hotel Horison. Apabila pada saat Horison membutuhkan karyawan, kemudian ada siswa yang kompeten di bidang tersebut, maka akan direkrut untuk bekerja di sana. Dari pihak Horison sudah menjanjikan seperti itu.”

Kebijakan ini dikuatkan oleh pernyataan dari Pihak Horison yang selaku Human Resources Department yang menyatakan bahwa:

“Horison akan memprioritaskan SMK 2 , tetapi yang tetap tersaring yang sesuai dengan kebutuhan disana, itulah yang akan direkrut”

Hal ini senada dengan pernyataan dari Inayatuz Zahro selaku siswa dari kelas industri yang menyatakan bahwa :

“Dari pihak Horison sudah menyampaikan apabila siswa dari kelas industri ini memiliki peluang untuk bekerja di Hotel Horison apabila sudah lulus nanti “

Berdasarkan uraian pernyataan diatas walaupun dari pihak Horison tidak hanya bekerjasama dengan SMK N 2 Semarang, tetapi dari Pihak Horison akan memprioritaskan siswa kelas industri dari SMK N 2 Semarang yang memiliki kualifikasi sesuai atau kompeten seperti dengan apa yang dibutuhkan di Horison . Siswa dari kelas industri ini memiliki peluang yang besar untuk bisa diterima menjadi karyawan di Horison

Dalam pembelajaran kelas industri ini disampaikan oleh pihak Human Resource Department bahwa ada ujian tertulis khusus tentang materi yang disampaikan. Namun siswa diwajibkan juga untuk meresume materi-materi yang disampaikan sebagai bahan pengingat serta menambah pengetahuan. Setelah

materi yang disampaikan dicatat dan diresume maka akan diadakan tes tertulis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang apa yang sudah disampaikan .

“Kegiatan evaluasi ini hanyalah sebatas meresume saja apa yang disampaikan, kemudian tes secara tertulis untuk mengetahui pemahaman mereka sampai dimana”

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa:

“Belum ada tes tertulis tersendiri untuk kelas industri dikarenakan belum, berjalan satu semester tetapi untuk anak-anak yang melakukan OJT di Horison ada evaluasi-evaluasi yang diberikan .”

Berdasarkan uraian di atas belum ada ujian tertulis untuk khusus Ujian Tengah Semester atau Ujian Semesteran khusus materi kelas industri dikarenakan baru berjalan kurang dari satu semester. Namun untuk anak-anak Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang melakukan kegiatan on the job Training di Hotel Horison sudah menerima evaluasi-evaluasi dari pihak Horison langsung.

Untuk kebijakan berapa lama waktu yang dipakai kelas industri untuk menyelenggarakan pembelajaran kelas industri dengan mendatangkan guru tamu dari pihak Hotel Horison adalah selama 2 jam pelajaran setiap satu minggu dan materi yang disampaikan berdasarkan silabus yang telah disusun bersama. Setiap satu jam pertemuan berdurasi 45 menit berarti satu minggu selama 90 menit. Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi keahlian Otomatisasi Tata

Kelola Perkantoran bahwa jam pelajaran untuk kelas industri dari OTKP adalah 90 menit setiap minggu tepatnya di hari Jumat.

“2 jam pelajaran selama 90 menit”

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak Human Resources Department Hotel Horison bahwa:

“Untuk satu minggu di OTKP kami mengisi selama 2 jam pelajaran yang mana masing-masing satu jamnya 45 menit”

Berdasarkan uraian dari pernyataan di atas dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas industry ini berlangsung setiap minggu selama 2 jam pelajaran atau 90 menit.

Kebijakan dalam menentukan guru tamu yang datang untuk mengajar pada kelas industri Horison ini adalah ditentukan oleh pihak Horison. Senada dengan pernyataan dari Human Resources Management Hotel Horison bahwa dalam menentukan pengajar mereka memastikan orang tersebut adalah yang ahli dibidangnya. Apabila materi yang diajarkan adalah seputar administrasi maka akan didatangkan orang yang ahli dibidang administrasi perhotelan.

“Yang pasti dibidang administrasi, otomatis beliau yang ahli di bidangnya apabila membutuhkan tunjangan pengetahuan lain secara dunia pariwisata dan perhotelan pasti itu akan menyesuaikan”

“Yang pasti sesuai dengan kurikulumnya, for example itu adalah materi tentang front office, yang harus kesana adalah front office manager karena mereka atau beliau lah yang bertanggungjawab disitu”

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa:

“Kalau disini tidak menentukan siapa, tetapi yang lebih mengetahui adalah dari pihak Horison, karena dari pihak Horison ada sendiri yang melakukan pelatihan kepada khalayak ada pegawai yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan. Kriterianya yang tahu ya horizon yang tahu bagaimana”

“Katena materi yang diberikan adalah materi-materi penyelarasan antara industri disana dengan SMK 2, Otomatis yang memberikan materi adalah pihak Horison “

Hal senada disampaikan pula oleh siswa kelas industri Inayatuz Zahro yang menyatakan bahwa :

“Biasanya guru tamu yang datang adalah yang jabatannya tinggi itu 1 sama nanti didampingi yang biasanya ngajar”

Dikonfirmasi pula oleh Adellia sebagai siswa kelas industri Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi guru tamu terkadang 2 orang, yang satunya memberi materi yang satunya itu damping”

Berdasarkan uraian pernyataan di atas yang menjadi pengajar adalah orang yang menguasai materi dan pekerjaan yang ada di industri tersebut. Jadi yang menentukan standar pengajar adalah dari pihak Horison. Horison memang sudah ditentukan ada bagian yang mengadakan pelatihan kepada khalayak. Namun untuk yang datang ke SMK N 2 Semarang biasanya adalah orang yang benar-benar ahli di bidang tersebut.

Dalam menentukan guru tamu yang memang ahli di bidangnya tersebut, dinyatakan pula oleh siswa kelas industri yang bernama Inayatuz Zahro yang sebagai penerima materi menyatakan bahwa pemateri merupakan orang yang expert dan kompeten di bidangnya dan mereka benar-benar memberi tahu

bagaimana suasana kerja di Horison, serta materi atau pelajaran yang disampaikan benar-benar dari pengalaman mereka

“Menurut saya semuanya kompeten udah kayak expert semua, ya mungkin gak semua karena kan pasti punya kayak rahasia Cuma itu bener-bener dikasih tahu biar siap kerja di horison , dan seluk beluk nya horison”

Hal ini disampaikan pula oleh siswa kelas industri yang bernama Adellia bahwa:

“Menurut saya guru tamu yang datang sudah baik dalam menyampaikan materi , soalnya kan sudah sering mengalaminya sendiri jadinya sudah kompeten”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas guru tamu yang datang untuk memberikan pembelajaran materi pada kelas industry adalah orang yang benar-benar kompeten di bidangnya sehingga penyampaian materi dapat berjalan lancar karena guru tamu telah menguasai bidang tersebut.

#### **4.2.3 Prosedur pembentukan kelas industri**

Dalam prosedur pembentukan kelas industri program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ini melalui beberapa tahapan.

Dalam langkah pertama pembentukan kelas industri ini dinyatakan dalam wawancara kepada pihak HRD dari Hotel Horison bahwa:

“Proses sebelum ada MoU, otomatis kita meloby dulu apa isi dari MoU itu, yang harus kita terapkan apa, supaya tidak merugikan kedua belah pihak, jadi saling menyesuaikan, saling menguntungkan. Sebelum dibentuk, kedua belah pihak melakukan pertemuan terlebih dahulu”

Hal ini dikuatkan kembali oleh pernyataan dari Human Resource Department dari Hotel Horison bahwa :

“Sebelum melaksanakan MoU pengajuan secara tulis atau surat pernyataan saja belum MoU kemudian kami susun secara kurikulumnya, kemudian dari pihak sekolah mengirimkan studi pokok nya itu bab apa dan ini dan itu yang diajarkan di sekolah materi apa yang perlu kami ajarkan ke sekolah, itu kami susun terlebih dahulu, kemudian kami konfirmasi lagi kepada pihak sekolah , dan disitulah kami mengundang segenap jajaran horison pusat dalam kerjasama tersebut.”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas Dalam mengadakan kerjasama antara pihak SMK N 2 Semarang dengan pihak Hotel Horison ini ada beberapa kebijakan yang harus dipenuhi dan melalui alur-alur tertentu yang melalui alur pertama adalah melalui penandatanganan Memorandum of Understanding yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SMK N 2 Semarang yang saat itu yang menjabat adalah Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd dan dari pihak Horison diwakili oleh Drs. Basari Bachri, M.M. selaku Direktur Operasional PT Metropolitan Golden Management-Horison Hotels Group. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa sebelum ada penandatanganan Memorandum of Understanding, pihak SMK N 2 Semarang meloby terlebih dahulu isi dari MoU serta apa saja yang perlu untuk diterapkan kedepannya agar saling melaraskan dan tidak merugikan satu sama lain.

Setelah diadakan penandatanganan Memorandum of Understanding kemudian dari pihak sekolah mengadakan sosialisasi tentang kelas industri ini kepada anak-anak bahwa nanti yang lolos menjadi siswa kelas industri ini akan dijadikan dalam satu kelas menjadi kelas industri dan akan diajar oleh pihak Hotel Horison. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian bahwa

“Pertama sudah kita beritahu sebelum mereka diseleksi , kita sudah memberikan sosialisasi kepada anak-anak kalau akan ada kelas industri, jadi kita sudah memberikan sosialisasi. Sekolah menyediakan tempat kemudian alat-alat yang digunakan untuk seleksi, tetapi untuk yang lainnya seperti materi dan orang yang akan menyeleksi, kemudian bagaimana kriteria penilaiannya itu dari pihak Horison yang menyiapkan”

Hal ini dikonfirmasi oleh pihak Human Resource Manager yang menyatakan bahwa :

“Yang menyeleksi adalah pihak dari Human Resource manager sesuai dengan kriteria yaitu grooming dan kemampuan bahasa Inggris “

Berdasarkan uraian diatas Dalam seleksi untuk membentuk kelas industri ini pihak SMK N 2 Semarang hanya menyiapkan alat-alat atau tempat dan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses seleksinya. Untuk kegiatan penyelenggaraan diserahkan sepenuhnya kepada pihak industri atau Hotel Horison.

Selanjutnya diadakan seleksi dan akan diambil 36 orang anak yang terbaik untuk dijadikan satu kelas dan dibentuk kelas industri. Sesuai dengan pernyataan dari HRD Horison yang menyatakan bahwa seleksi awal adalah grooming karena look seseorang adalah first impression bagaimana orang lain melihat dia, terutama karena Hotel Horison adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pariwisata, maka grooming menjadi yang paling utama. Selain itu dibutuhkan pula skill komunikasi yang baik karena dalam melakukan pelayanan, pihak Horison membutuhkan orang-orang yang responsive dan memegang tiga hal pokok yaitu care, attentive , dan responsive.

“Kami dibidang industri jasa pariwisata kami pasti mengutamakan yang satu adalah well grooming, first impression orang itu pasti secara grooming dari ujung rambut sampai ujung bawah ujung kaki, kemudian selain itu kami mengutamakan komunikasi karena kami membutuhkan orang-orang yang responsive, tiga hal pokok yang memang harus di miliki oleh siswa yang akan kami didik ada tiga yang pertama harus care, attentive, dan responsive. Masalah skill dan knowledge kami isi , itu tugas kami. “

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa

“Kita menyiapkan siswanya terlebih dahulu, jadi semua anak kelas X kita kumpulkan dulu didalam suatu ruangan kemudian kita menghubungi pihak Horison kalau SMK N 2 sudah bersedia anak-anaknya diseleksi, kemudian pihak Horison kesini untuk menyeleksi, Jadi yang menyeleksi dari pihak Horison. Yang diseleksi adalah engetahuan dan grooming”

Pernyataan ini dikuatkan oleh peserta didik kelas industri yang bernama Inayatuz Zahro, bahwa :

“Tidak ada. Yang Menyeleksi langsung HRM yang memiliki wewenang perekrutan”

“Hanya diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris”

Senada dengan pernyataan dari Adellia selaku siswa dari kelas industri yang mengalami seleksi di awal masuk kelas industri . Adellia menyatakan bahwa

“Tidak ada seleksi tertulis. Hanya diminta memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris serta dilihat penampilannya saja”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas dalam prosedur pembentukan kelas industry ini diadakan penandatanganan MoU dari kedua belah pihak, kemudian mengadakan seleksi untuk mengambil 36 siswa kelas industry yang mana

dilakukan seleksi grooming dan kemampuan berbahasa inggris, kemudian dilakukan penyusunan kurikulum, menentukan guru tamu, setelah itu baru dijalankan kelas industry Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

#### **4.2.4 Aturan yang diterapkan dalam pembentukan kelas industri**

Dalam pembentukan kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ada beberapa aturan mengenai kriteria siswa , kemudian jumlah siswa perkelas serta apakah ada kemungkinan siswa dari kelas industri yang dapat dikeluarkan dari kelas atau diganti dengan siswa dari kelas regular. Kemudian apakah ada anggaran khusus yang disiapkan oleh sekolah untuk penyelenggaraan kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan Hotel Horison serta bagaimana kerjasama antara pihak sekolah dengan hotel Horison apakah dapat dihentikan seketika apabila menemui permasalahan tertentu.

Untuk kriteria siswa yang dipilih menjadi siswa kelas industri adalah yang sesuai dengan pernyataan dari HRD Horison bahwa:

“Kami dibidang industri jasa pariwisata mengutamakan well grooming, itu pasti first, first impression orang itu pasti secara grooming dari ujung rambut sampai ujung bawah ujung kaki, kemudian selain itu kami mengutamakan komunikasi karena kami membutuhkan orang-orang yang responsive, tiga hal pokok yang memang harus di miliki oleh siswa yang akan kami didik ada tiga yang pertama harus care, attentive, dan responsive.“

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Program Keahlian bahwa :

“Kriteria siswa kelas industri ini ditentukan dari pengetahuan dan grooming”

Berdasarkan uraian pernyataan diatas bahwa aturan yang diterapkan dalam pemilihan peserta didik adalah yang sesuai dengan kebutuhan industry., apabila peserta didik yang mengikuti kelas industry ini mengalami penurunan kualitas, maka akan digantikan dengan siswa dari kelas regular.

Selain itu pembentukan kelas industri ini tidak diterapkan di semua kelas, melainkan hanya terdiri dari satu kelas per Program Keahlian yang mana sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa dalam satu kelas terdiri dari 36 orang.

“Satu kelas 36”

Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi daftar peserta didik kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang berada di bagian lampiran .

Aturan yang selanjutnya adalah mengenai apabila dalam pelaksanaan kelas industri ini ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran akan diganti dari kelas regular sesuai dengan pernyataan dari Human Resources Department Hotel Horison yang menyatakan bahwa sudah ada perjanjian di awal apabila memang ada degradasi atau penurunan kualitas yang mungkin kurang memenuhi kualifikasi dari pihak manajemen sekolah approve untuk penggantian siswa .

“Sudah dijelaskan dalam perjanjian awal apabila memang ada degradasi atau penurunan kualitas yang mungkin kurang memenuhi kualifikasi dari pihak manajemen sekolah juga menyetujui akan hal tersebut”

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang menyatakan bahwa :

“ Apabila berjalannya waktu ternyata ada anak yang tidak bisa mengikuti, nanti akan kita rolling, nanti kita akan mengadakan seleksi lagi, seperti itu. Tapi sejauh ini anak-anak yang terseleksi aman-aman saja, anak-anak bisa mengikuti dengan baik. “

Berdasarkan uraian pernyataan diatas apabila seiring berjalannya kelas industri horison ini ada anak yang tidak bisa mengikuti, maka akan dilakukan rolling atau penggantian dengan siswa dari kelas regular dengan cara melakukan seleksi kembali. Namun sejauh berjalannya kelas industri sampai pada tahap ini, belum ada siswa yang tersendat atau tertinggal materi ataupun tidak dapat mengikuti. Sejauh ini semua dapat berjalan dengan lancar.

Aturan yang selanjutnya terkait dengan kerjasama antara kedua belah pihak yang mana dalam perjanjian ini tertuang dalam Memorandum of Understanding yang mana kerjasama tersebut berlangsung selama 4 tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi perkantoran yang kemungkinan jika terjadi sesuatu yang diluar kendali, maka kerjasama tersebut dapat dihentikan. Namun sejauh ini kegiatan kerjasama antara SMK N 2 Semarang dan Hotel Horison masih berjalan dengan baik.

“Kemungkinan ada jika terjadi sesuatu, kemungkinan itu pasti. Tapi sejauh ini aman-aman saja , jadi bisa kita lanjutkan”

Hal ini dikonfirmasi dengan pernyataan dari Pihak HRD Hotel Horison yang menyatakan bahwa :

“Untuk penghentian saya kira tidak karena kami memang secara humas harus menjalin hubungan baik dengan pihak manapun sehingga bagaimana caranya terciptanya suatu kerjasama yang mana tidak merugikan satu sama lain”

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa kerjasama ini akan berlangsung selama 4 tahun dan apabila memungkinkan dapat diperpanjang kembali. Dari kedua belah pihak terus mengupayakan untuk tetap menjalin hubungan baik agar kerjasama berjalan dengan lancar.

#### **4.2.5 Program-program yang diselenggarakan pada kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran**

Dalam pelaksanaan kelas industri ini memiliki perbedaan dengan kelas regular sesuai dengan pernyataan dari Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang mana nantinya siswa pada kelas industri ketika memasuki kelas 11 dan akan melakukan kegiatan On The Job Training, otomatis anak-anak yang kelas industri ini langsung bisa masuk untuk OJT di Horison dan tidak perlu mengikuti seleksi lagi.

“Untuk saat ini, jadi nanti pada waktu anak-anak kelas 11 melakukan On the Job Training, itu otomatis anak-anak yang kelas industri sudah tidak terseleksi lagi jadi mereka langsung bisa masuk OJT di Horison yang ada di Semarang, kebetulan yang ada di Semarang itu kana da 4 Horison ya jadi mereka nanti bisa disalurkan ya terutama pertama kali sendiri mereka bisa OJT di MG Horison kan kita MoUnya dengan Horison MG, jadi anak-anak langsung terseleksi OJT nya di Horison MG dan nanti kalau anak itu lulus nanti bisa disalurkan juga, itu keuntungannya seperti itu”

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari siswa kelas industri OTKP Inayatuz Zahro bahwa :

“Menurut saya perbedaannya setiap jumat atau hari-hari yang sudah ditentukan itu ada pelajaran kelas industri nanti dari pihak industri itu datang ke SMK untuk menyampaikan materi”

Berdasarkan uraian pernyataan di atas program kelas industry yang membedakan dengan kelas regular adalah dalam pelaksanaan pembelajaran khusus kelas industry dengan guru tamu dari Hotel Horison setiap hari Jumat selama 2 jam pelajaran yang mana kelas regular tidak menjalankannya.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dalam “Strategi Revitalisasi SMK “ agar praktik kejuruan yang dilakukan oleh SMK dapat efektif, mereka harus dilibatkan dalam proses produksi yang sebenarnya, bukan hanya job tiruan atau simulasi dari pekerjaan yang sebenarnya. Perlu adanya proses pembelajaran memadukan antara pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan didukung dengan industri mulai dari standardisasi ruang kelas, peralatan yang akan digunakan untuk praktek, serta kompetensi yang sesuai dengan Dunia Usaha/Industri yang diwujudkan dalam bentuk kelas industri. Kelas industri merupakan bagian dari program pembelajaran alternatif yang merupakan pilihan bagi peserta didik untuk belajar sambil praktik langsung dengan Dunia Usaha/Industri yang relevan dengan minat studinya. Program kelas industri disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK.

Dalam penyelenggaraan kelas industri ini harus direncanakan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah dan pihak industri .

Menurut Hanafi (2003:112) isi perencanaan meliputi misi, tujuan , kebijakan , prosedur, aturan, program dan anggaran. Sedangkan menurut Hasibuan (2001:95-105) isi meliputi tujuan , kebijakan, prosedur, rule, program, budget, metode, dan strategi.

Kegiatan perencanaan penyelenggaraan kelas industri pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran meliputi menentukan tujuan, kemudian mengatur kebijakan, menentukan prosedur pembentukan , serta menetapkan aturan , dan menentukan program yang akan dilaksanakan .

Tujuan dalam pembentukan kelas industri di Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang ini yaitu untuk menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah, dengan kurikulum yang ada di industri agar bisa link and match. Selaras dengan Danutirta (2018:4) yang menyatakan bahwa ebagai sekolah yang memiliki tujuan untuk siap memasuki lapangan pekerjaan berarti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki program keahlian agar relevansi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Tetapi untuk menyesuaikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sangat sulit, salah satunya dikarenakan kesenjangan yang terjadi antara industri meningkat, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dan pihak industri adalah dengan membentuk kelas Industri. Dibentuknya kelas Industri ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang

sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri yang bekerjasama dengan sekolah.

SMK Negeri 2 Semarang telah menerapkan program kelas industri pada program keahlian Otomatisasi perkantoran yang mana ini dimaksudkan untuk memadukan pelajaran yang akan diajarkan, dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 2 Semarang khususnya program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran menjalin kerjasama dengan Hotel Horison membentuk kelas industri menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah, dengan keadaan yang sebenarnya di industri agar bisa link and match dengan pihak industri serta untuk mencetak siswa SMK agar memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan industri

Tujuan pembentukan ini pun sudah berjalan dengan baik dengan dilaksanakannya program pembelajaran yang memuat materi-materi sesuai dengan apa yang ada di industri serta kedatangan pula guru tamu dari pihak industri.

Selaras dengan PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN NO 3 TAHUN 2017 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Link and Match* dengan industri bahwa sistem pembelajaran pada SMK disesuaikan dengan kebutuhan industri . Kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang industri, standar internasional, dan/ atau standar khusus . Penyusunan kurikulum ini dilakukan dengan melibatkan asosiasi Industri, Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri.

Langkah-langkah yang diperlukan SMK dalam usaha menjalin kerjasama menurut pendapat Widiyanti, dkk. (2017:183) melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) memilih industri pasangan sebagai mitra kerja, dalam kegiatan ini sekolah harus memilih industri yang kiranya tepat untuk tempat belajar siswa;
- 2) guna menjalin kerjasama dengan industri yang telah ditentukan sebagai tempat belajar, maka pihak sekolah harus mendatangi industri yang bersangkutan, disini pihak sekolah menjelaskan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan penjelasan yang demikian maka diharapkan pihak industri mau memberi tempat belajar pada siswa sekolah kejuruan;
- 3) setelah pihak industri bersedia diajak kerjasama, maka harus dibuatkan perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama itu hendaknya memuat hal-hal seperti: tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dan hal lain yang dianggap perlu;
- 4) kemudian setelah perjanjian kerjasama ditanda-tangani, mulailah kedua belah pihak untuk merealisasikan kerjasama tersebut, dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata.

Dalam hal ini SMK N 2 Semarang telah melakukannya sesuai dengan peraturan , yang mana dilaksanakan perjanjian dengan penandatanganan Memorandum of Understanding yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Penandatanganan Memorandum of Understanding dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK N 2 Semarang yang saat itu yang menjabat adalah Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd dan dari pihak Horison diwakili oleh Drs. Basari Bachri, M.M. selaku Direktur Operasional PT Metropolitan Golden Management-Horison Hotels

Group. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran bahwa sebelum ada penandatanganan Memorandum of Understanding, pihak SMK N 2 Semarang meloby terlebih dahulu isi dari MoU serta apa saja yang perlu untuk diterapkan kedepannya agar saling melaraskan dan tidak merugikan satu sama lain.

Kekuatan MoU ini telah sah dimata hokum setelah ditandatangani kedua belah pihak dan berlaku selama 4(empat) tahun yang dapat diperpanjang apabila memungkinkan.

Setelah diadakan perjanjian kerjasama dengan penandatanganan MoU ini kemudian dilaksanakan seleksi siswa yang masuk di dalam kelas industri. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2017:209) yang menyatakan bahwa Seleksi siswa (recruitment) calon peserta kelas standar industri merupakan tahapan yang sangat penting karena untuk mendapatkan siswa yang memiliki minat dan kemampuan akademik serta keterampilan yang tinggi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam seleksi siswa kelas industri ini dilakukan oleh pihak Hotel Horison yang mana pihak SMK N 2 Semarang hanya membantu menyiapkan fasilitas dan alat yang dibutuhkan . Dalam proses seleksi ini terdiri dari seleksi grooming dan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Seleksi awal yang dilakukan adalah grooming karena kebutuhan industri/ kebutuhan dari Hotel Horison ini adalah seseorang yang memiliki good looking , terutama karena Hotel Horison adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pariwisata, maka grooming menjadi yang paling utama. Selain itu dibutuhkan pula skill komunikasi yang baik karena dalam

melakukan pelayanan, pihak Horison membutuhkan orang-orang yang responsive dan memegang tiga hal pokok yaitu care, attentive, dan responsive.

Hal selanjutnya adalah persiapan kurikulum, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2017:209) Kurikulum yang digunakan dalam kelas standar industri ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi (competency based curriculum) yaitu semua kegiatan kurikulum yang diorganisasikan ke arah kemampuan yang dituntut pasaran kerja atau bidang pekerjaan sesuai dengan harapan dan tuntutan serta standar dari industri mitra. Diharapkan siswa akan mencapai kompetensi yang disesuaikan dengan kompetensi standar spesifikasi industri. Sehingga peran industri dalam penyusunan kurikulum untuk kelas standar industri dalam hal ini dominan sekali.

Penyusunan kurikulum yang dilakukan di kelas industri ini dilakukan bersama antara pihak SMK N 2 Semarang dengan Hotel Horison yang mana dari pihak Ketua Kompetensi Keahlian menyerahkan silabus secara umum kepada pihak Hotel Horison, kemudian dari pihak Hotel Horison akan menyeleksi dan menyusun materi sesuai dengan apa yang ada di Hotel Horison.

Setelah dilakukan penyusunan kurikulum maka sistem pembelajaran kemudian kedatangan guru tamu dari pihak industri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 3 Tahun 2017 yang pasal 5 yang menyatakan bahwa SMK harus memiliki guru Bidang Studi Produktif sesuai dengan kebutuhan program keahlian. Dalam hal belum terpenuhinya kebutuhan guru, SMK dapat memanfaatkan karyawan purna bakti dari perusahaan industri, dan/atau

Perusahaan Kawasan Industri yang memiliki kesesuaian kompetensi sebagai guru bidang studi Produktif di SMK.

Dalam hal ini SMK N 2 Semarang mendatangkan guru tamu dari pihak Hotel Horison untuk mengisi kelas industri selama 1 kali pertemuan dalam satu minggu yang berdurasi selama 2 jam pelajaran atau 90 menit. Guru tamu yang didatangkan dari pihak Hotel Horison adalah mereka yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang akan diajarkan. Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan, apabila materi yang diajarkan adalah terkait Front Office, maka yang akan mengajar adalah Front Office Manager dari pihak Hotel Horison. Jika materi yang diajarkan adalah dari bidang lain, maka seorang ahli yang sering menangani bidang tersebut akan datang untuk mengajarkan materi tersebut.

Selanjutnya adalah kebijakan penyaluran tenaga kerja ke industri terkait ini belum berjalan sempurna dikarenakan ketika siswa dari kelas industri telah lulus nanti, sistem penyaluran kerja tetap disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di industri. Sehingga tidak semua siswa kelas industri akan terserap di industri tersebut. Oleh karena itu disini setiap siswa harus bersaing agar dapat menjadi yang terbaik dan dapat tersalurkan ke dunia kerja.

Untuk kebijakan pelaksanaan evaluasi kurikulum kelas industri ini berjalan dalam rentang waktu per semester sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, dkk. (2017:160) menyatakan bahwa rentang waktu pelaksanaan ev

Evaluasi kurikulum kelas industri dilakukan oleh pihak sekolah bersama pihak industri setiap enam bulan sampai satu tahun sekali. Hal ini dikarenakan proses evaluasi kurikulum dilakukan setelah siswa melakukan ujian semester dan ujian akhir sehingga dapat mengetahui bagaimana kualitas siswa setelah menggunakan kurikulum kelas industri.

Dalam kebijakan evaluasi ini, SMK N 2 Semarang belum melaksanakannya. Dari Pihak Hotel Horison hanya melakukan evaluasi dengan cara menyuruh siswa kelas industri untuk meresume untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa kelas industri mengenai materi yang disampaikan .

Kemudian telah dijelaskan pula dalam perjanjian kerjasama atau Memorandum of Understanding yang ditandatangani kedua belah pihak , apabila dalam pelaksanaan kelas industri ini nanti terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti maka akan dilakukan rolling atau penggantian dengan siswa dari kelas regular dengan cara melakukan seleksi kembali. Namun sejauh berjalannya kelas industri sampai pada tahap ini, belum ada siswa yang tersendat atau tertinggal materi ataupun tidak dapat mengikuti. Sejauh ini semua dapat berjalan dengan lancar.

Program kelas industri ini adalah diadakan kelas selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk 36 anak yang materinya disampaikan oleh guru tamu dari pihak industri. Program lain yang ada di kelas industri adalah On the Job Training yang dilaksanakan di Hotel Horison namun khusus untuk siswa kelas industri tidak melakukan seleksi lagi .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai perencanaan kelas industri Program Keahlian Otomatisasi tata kelola perkantoran, maka hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dibentuknya kelas industri di Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK N 2 Semarang yaitu untuk menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah dengan kurikulum yang ada di industri agar bisa link and match dengan industri.
2. Kebijakan yang diterapkan dalam perencanaan kelas industri adalah melalui perjanjian atau MoU antara sekolah dan pihak industri yang mana meliputi perjanjian kerjasama kedua belah pihak meliputi lamanya waktu kerjasama yaitu selama 4 tahun dan dapat diperpanjang lagi, kemudian kriteria siswa yang dipilih melalui seleksi grooming dan Bahasa Inggris, jumlah siswa sebanyak 36 anak dalam satu kelas, guru tamu yang ahli dibidangnya dari pihak Hotel Horison, serta penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan industri.
3. Prosedur dalam perencanaan kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah perjanjian kerjasama, kemudian seleksi siswa kelas industri, penyusunan kurikulum, penentuan guru tamu.
4. Aturan yang diterapkan di kelas industri adalah untuk siswa kelas industri harus melalui seleksi yaitu seleksi grooming dan kemampuan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris

5. Program yang ada di kelas industri adalah pembelajaran dengan guru tamu dari Pihak Industri selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan materi yang sudah diselaraskan dengan industri.

## **5.2 Saran**

1. Untuk siswa kelas industri, sebaiknya lebih aktif saat penyampaian materi oleh guru tamu dari pihak Horison untuk menyampaikan apa yang kurang dipahami terkait materi tersebut.
2. Untuk pihak Horison, sebaiknya apabila tidak dapat menghadiri jadwal kelas industri yang sudah ditentukan agar diganti dengan guru tamu lainnya agar jadwal tersebut tidak kosong.
3. Untuk pihak Sekolah, sebaiknya kelas industri ini diadakan untuk semua kelas bukan hanya untuk satu kelas saja agar tujuan link and match tercapai secara menyeluruh tidak pada sebagian murid saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, dkk. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan . Volume 3, No. 2, Mei 2015
- Bambang Ixtiarto, & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96. <https://doi.org/10.1016/j.jmatprotec.2009.09.011>
- BPS. (2019). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019. *Badan Pusat Statistik*, (41), 1–16.
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarmo. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 26(July 2018), 23–26. <https://doi.org/10.1093/qjmed/hcy132/5040729>
- Daft, R. L. (2006). *Management*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Danutirta, S. S. (2018). Pengelolaan kelas industri di SMK N 2 KLATEN. *UNY*.
- Hanafi, M. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: YKPN.
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen*. Jogjakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis.(2018). Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Berbasis Binaan Industri.Purworejo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas

Muhammadiyah Purworejo

- Ngadi, (2014). Relevansi Pendidikan Kejuruan Terhadap Pasar Kerja Di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 9 No. 1 Tahun 2014 (ISSN 1907-2902)
- Perdana, Novrian S. (2019). Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan Smk Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Kudus: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 9 Nomor 2 Juni 2019
- Raelin, J. (2008). *Work-Based Learning*.  
<https://doi.org/10.1002/9781118472361.ch7>
- Sampun Adam, Nastiti Rahayu, A. nur A. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. 73.
- Saptono, J. (2015). *Pengelolaan kelas standar industri pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK MUHAMMADIYAH 4 BOYOLALI*. 8, 1–15.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Sriatun, dkk. (2018). Kerjasama Smk Negeri 1 Sumberrejo Dengan Ahas Dan Telkom Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Surabaya: Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2017). *Pengantar manajemen*. Jakarta: KENCANA.
- Suroto. (2017). *Model Perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan Vocational School Planning Model Organizer of*. 5(2), 204–211.
- Sutrisno, Budi & Yulianto. (2014). Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs Smk Negeri 2 Kendal). *Surakarta : Jurnal*

Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 1, Juni 2014

Usman, H. (2009). *Manajemen*. Jakarta: BUMI AKSARA.

Wicaksono, D. E., Yoto, Y., & Basuki, B. (2017). Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Kelas Industri Di Smk Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 6(1), 156–165.

Widiyanti, W., Solichin, S., & Yoto, Y. (2017). Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Dan Industri (Studi Kasus Pendidikan Kelas Industri Smk Nasional Malang Dengan Astra Honda Motor). *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 40(2), 181–192.  
<https://doi.org/10.17977/um031v40i22017p181>

Williams, C. (2001). *Manajemen*. Jakarta: SALEMBA EMPAT

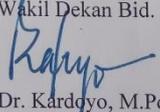
Rindiantika, Yuni. 2018 . Pengembangan Smk Melalui Dunia Usaha Dan Industri (Dudi): Kajian Teoretik. Kutai: Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 2

Said, Umar. (2017). Kontribusi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Keberpihakan Pemerintah. Jember: Jurnal Politico. Vol. XVII No.1 Maret 2017. Halaman: 97-115

PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN NO. 3 TAHUN 2017 TENTANG  
PEDOMAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SMK BERBASIS  
LINK AND MATCH DENGAN INDUSTRI

# LAMPIRAN

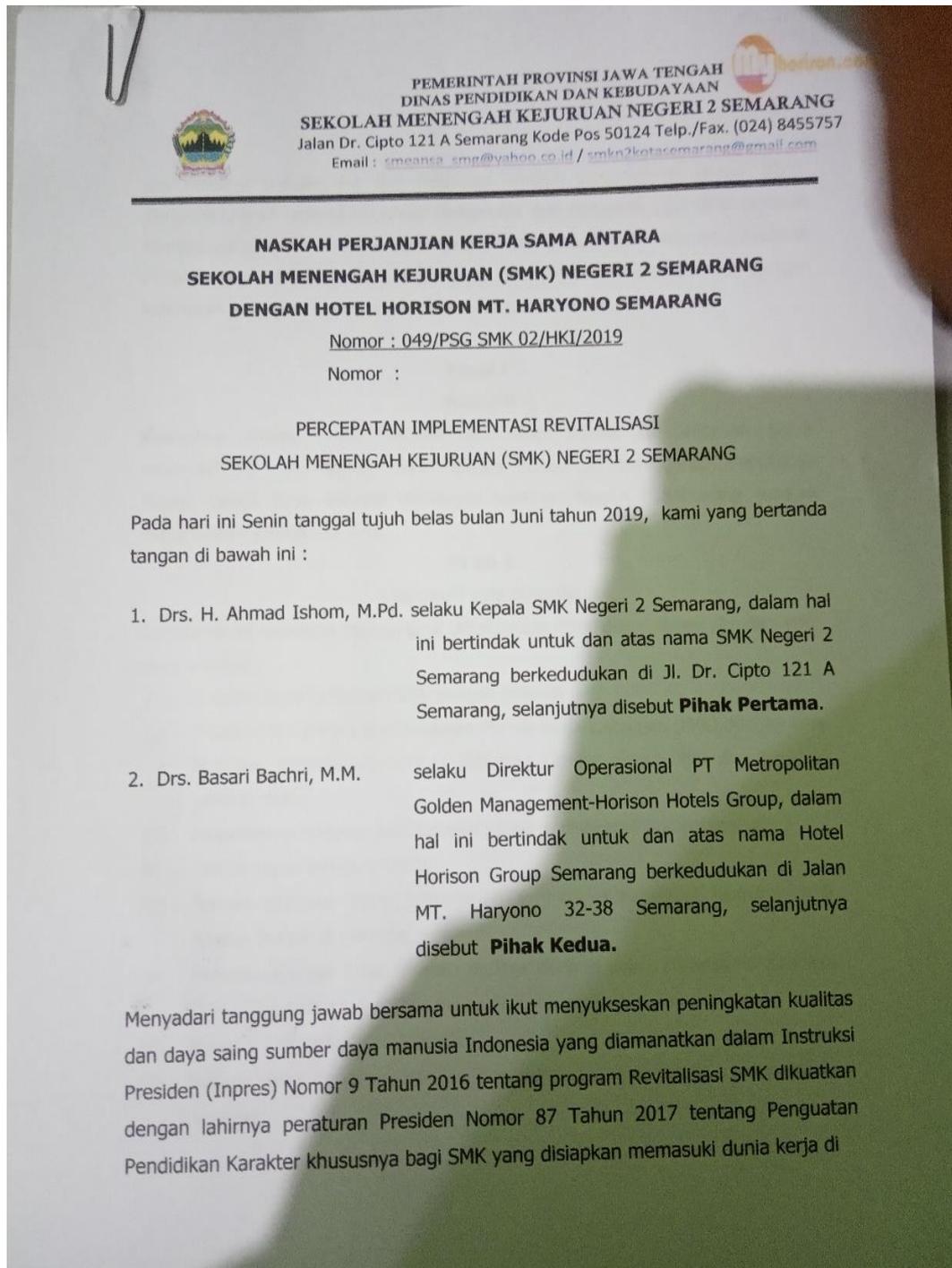
## Lampiran 1. Surat izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS EKONOMI</b> Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: <a href="http://fe.unnes.ac.id">http://fe.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fe@mail.unnes.ac.id">fe@mail.unnes.ac.id</a>	
Nomor	: B/193/UN37.1.7/LT/2020	06 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMK Negeri 2 Semarang          Jl. Dokter Cipto No. 121 A , Karangturi , Kec. Semarang Timur , Kota Semarang, Jawa Tengah</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Fitria Risma Priyanti	
NIM	: 7101416114	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran), S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: MANAJEMEN PERENCANAAN PADA KELAS INDUSTRI DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEJURUAN BERBASIS KOMPETENSI LINK AND MATCH DENGAN INDUSTRI ( STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI PERKANTORAN SMK N 2 SEMARANG DENGAN HOTEL HORIZON)	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari 2020 s.d 13 Maret 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		a.n. Dekan FE Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. Kardoyo, M.Pd. NIP 196205291986011001
Tembusan: Dekan FE; Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat : 134 145 442 5		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-23 11:21:43)

## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

		<b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> Jalan Pemuda Nomor 134, Semarang kode Pos 50132 Telepon : (024) 3515301 Faximile : (024) 3520071 Laman http://www.jatengprov.go.id Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id
		Semarang, 15 Januari 2020
Nomor :	070 / 00489 / 61 00 490	Kepada Yth.
Lamp. :		Dekan Fakultas Ekonomi
Hal :	Jawaban Permohonan Ijin Penelitian a.n. Sdr. Fitria Risma Priyanti.	Universitas Negeri Semarang di-
		<u>SEMARANG</u>
<p>Menunjuk surat Saudara Nomor: B/192/UN37.1.1/LT/202 tanggal 6 Januari 2020, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini kami beritahukan hal-hal sebagai berikut:</p>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:           <p style="margin-left: 40px;">             Nama : Fitria Risma Priyanti              NIM : 7101416114              Asal : Universitas Negeri Semarang              Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendid. Administrasi Perkantoran), S1              Tempat : SMK N 2 Semarang           </p> </li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharap tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;</li> <li>3. Dilaksanakan sesuai kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;</li> <li>4. Menyampaikan laporan setelah pelaksanaan kegiatan selesai.</li> </ol>		
<p>Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.</p>		
<p>a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN          PROVINSI JAWA TENGAH          Sekretaris</p>		
 <p>Di. PADMANINGRUM, SH, M.Pd          Pembina Tingkat I          NIP. 19630113 199203 2 005</p>		
<p><b>Tembusan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;</li> <li>2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat;</li> <li>3. Kepala SMK yang bersangkutan;</li> <li>4. <u>Pertinggal.</u></li> </ol>		

### Lampiran 3. Memorandum of Understanding



era Revolusi Industri 4.0 dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan kerjasama yang dituangkan dalam naskah kerja sama ini, dengan ketentuan seperti tercantum pada pasal-pasal berikut.

#### **Pasal 1**

##### **TUJUAN**

Kerjasama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang sebagai implementasi Revitalisasi SMK.

#### **Pasal 2**

##### **LINGKUP KERJASAMA**

Kerjasama ini terutama menyangkut pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (*PSG*) yang meliputi ;

- (1) Penyelarasan kurikulum SMK dengan Industri
- (2) Pelaksanaan proses pembelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan Pola bulanan. Penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem blok 6 bulan tiap peserta didik;
- (3) Pelaksanaan Magang guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru;
- (4) Penyelenggaraan guru tamu;
- (5) Penyelenggaraan Kelas Industri MICE untuk Kompetensi Keahlian UPW (Usaha Perjalanan Wisata)
- (6) Penyelenggaraan Kelas Industri Budaya Horison untuk Kompetensi Keahlian OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran)
- (7) Promosi dan penyaluran tamatan;
- (8) Hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dan pelatihan industri;

**Pasal 3****JANGKA WAKTU**

perjanjian Kerjasama ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

**Pasal 4****LAIN – LAIN**

- (1) Perubahan dan pembatalan sebagian atau keseluruhan Kesepakatan Kerjasama ini hanya dapat dilakukan berdasarkan hasil musyawarah kedua belah pihak.
- (2) Apabila dalam pelaksanaan kerjasama ini timbul masalah, maka Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah.
- (3) Hal-hal yang belum tertuang dalam Kesepakatan Kerjasama ini akan diatur dan ditetapkan kemudian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Kerjasama ini.

**Pasal 5****PENUTUP**

Perjanjian Kerjasama ini aslinya dibuat 2 (dua) rangkap masing-masing bunyinya sama dan keduanya mempunyai kekuatan hukum yang sama, dan ditandatangani diatas materai cukup oleh kedua belah pihak.

**PIHAK PERTAMA,****BIS. H. Ahmad Ishom, M.Pd.**

NIP. 19621219 199203 1 007

Semarang, 17 Juni 2019

**PIHAK KEDUA****Drs. Basari Bachri, M.M.**

Direktur Operasional



#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**Tabel 2. Instrumen Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Item Fokus	Deskripsi	Sumber data			
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
							Diperoleh dari
1.	Tujuan Kelas Industri	1. Tujuan dibentuknya kelas a kelas industry	<p>1. Menentukan tujuan dibentuknya kelas industry</p> <p>2. Menentukan tujuan dari pihak DU/DI mengadakan kelas industry</p>	<p>Pihak terkait</p> <p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Ketua Jurusan</p> <p>3. Guru Otomatisasi Tata Kelola</p>			

				Perkantoran 4. Pihak DU/DI			
2.	Kebijakan Kelas Industri	1. Kebijakan yang diterapkan pada perencanaan kelas industri	1. Menentukan Pihak industry yang dapat bekerjasama 2. Menentukan perjanjian kerjasama dengan pihak industry 3. Menentukan persyaratan siswa yang dapat mengikuti kelas	Pihak terkait: 1. Waka Kurikulum 2. Waka Humas 3. Kaprodi OTKP 4. Guru Prodi OTKP 5. Pihak Industri		1. MoU dari Sekolah dan pihak industry terkait 2. Data siswa kelas industry Prodi Otomatisasi Tata Kelola	1. Waka Humas 2. Guru OTKP 3. Tata Usaha

			industry 4. Menentukan kurikulum sesuai dengan industry 5. Menentukan siapa perwakilan dari pihak industry yang akan menjadi guru tamu di kelas industry 6. Menentukan jumlah pertemuan per semester pada kelas industry	terkait		Perkembangan 3. Silabus Kelas Industri Prodi OTKP	
--	--	--	---	---------	--	--	--

3.	Prosedur Perencanaan	1. Prosedur perencanaan pembentukan kelas industri	1. Menandatangani MoU sekolah dan industri 2. Seleksi siswa kelas industri 3. Menentukan mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa 4. Menentukan pengajar dan waktu pengajaran				
4.	Aturan	1. Aturan pembentukan	1. Menentukan jumlah pertemuan				

		kelas industri	2. Menentukan kriteria siswa yang masuk kelas industry				
5.	Program	1. Program perencanaan kelas industri	1. Menentukan konsep pembelajaran pada kelas industri			Pelaksanaan kelas industri	

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

**Tabel 3. Pedoman Wawancara**

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	<b>Tujuan</b> dibentuknya kelas industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan dibentuknya kelas industry pada prodi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ?</li> <li>2. Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh pihak industry sehingga diijinkan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah dalam membentuk kelas industry ?</li> <li>3. Apakah tujuan dari SMK N 2 Semarang memilih bekerjasama dengan Horison dalam membentuk kelas industry?</li> </ol>

		<p>4. Apakah tujuan dari Horison memilih bekerjasama dengan SMK N 2 Semarang dalam membentuk kelas industry ?</p> <p>5. Apa saja keuntungan dari dibentuknya kelas industry?</p> <p>6. Apa saja kerugian dari dibentuknya kelas industry?</p>
2.	<p><b>Kebijakan</b> yang akan diterapkan pada kelas industri</p>	<p>1. Bagaimana pihak SMK N 2 Semarang dengan pihak Horison menjalin kerjasama, apakah ada perjanjian-perjanjian yang disetujui kedua belah pihak?</p> <p>2. Bagaimana isi</p>

		<p>perjanjian kerjasama tersebut?</p> <p>3. Apakah ada ketentuan khusus siswa yang masuk ke kelas industry?</p> <p>4. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan kurikulum kelas industry?</p> <p>5. Bagaimana proses penyusunan kurikulum kelas industry?</p> <p>6. Bagaimana proses menentukan siapa guru tamu dari pihak industry yang akan mengajar pada kelas industry?</p> <p>7. Apakah setelah lulus nanti, siswa dari</p>
--	--	--

		<p>kelas industry akan disalurkan bekerja pada industry terkait?</p> <p>8. Apakah ada ujian tertulis khusus materi dari jam pelajaran yang diisi oleh pihak industry terkait?</p> <p>9. Berapa jam pelajaran selama satu minggu untuk kelas industry dengan pembelajaran bersama guru tamu dari pihak industry?</p> <p>10. Apakah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pengajar dari industry ?</p>
--	--	---

3.	<b>Prosedur</b> pembentukan kelas industry	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah dalam pembentukan kelas industry ?</li> <li>2. Dalam melakukan seleksi siswa untuk kelas industry, apa saja yang perlu disiapkan oleh pihak industry dan sekolah?</li> <li>3. Apakah siswa sebelumnya sudah diberitahu tentang adanya kelas industry dan bagaimana program-program kelas industry ?</li> </ol>
4.	<b>Aturan</b> pembentukan kelas industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aturan-aturan apa saja yang diberlakukan pada kelas industry?</li> </ol>

		<p>a. Kriteria siswa</p> <p>b. Jumlah siswa perkelas</p> <p>c. Apakah siswa kelas industry bisa di keluarkan dari kelas industry atau diganti dengan siswa lain?</p> <p>d. Apakah siswa kelas industry diharuskan membayar biaya lebih daripada siswa kelas nonindustri?</p> <p>e. Apakah mungkin kerjasama dengan pihak industry dapat dihentikan seketika?</p>
5.	<b>Program-program</b> yang direncanakan pada kelas industri	1. Program-program apa yang berlaku dikelas industry yang berbeda

		dengan kelas non industry?
--	--	-------------------------------

**Lampiran 6. Daftar Informan dan Pengkodean****Tabel 4. Daftar Informan dan Pengkodean**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode Informan</b>
1.	Kepala Sekolah	K.S
2.	Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	K. A. P.
3.	Human Resource Department	H.R.D
4.	Inayatuz Zahro ( Siswa Kelas Industri )	I. Z.
5.	Adellia Anggie Shabira ( Siswa Kelas Industri)	A.A.S.

## Lampiran 7. Transkrip Wawancara Penelitian

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN KKK OTKP SMK N 2 SEMARANG

Jabatan : KKK OTKP SMK N 2 SEMARANG  
 Nama : Bu Warni  
 Tema : Perencanaan kelas industri  
 Waktu : Jumat, 28 Februari 2020  
 Tempat : Lab. BTC OTKP SMK N 2 Semarang  
 Keterangan : P: Peneliti  
 I : Informan

P: Ijin untuk merekam nggih bu. Sebelumnya perkenalkan ibu, nama saya Fitria Risma Priyanti saya mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran UNNES. Disini saya sedang proses menyelesaikan skripsi saya dengan judul perencanaan kelas industri dalam rangka penyelenggaraan pendidikan kejuruan berbasis link and match dengan industri. Saya ambil studi kasus di SMK N 2 Semarang karena sewaktu saya PPL disini saya mengetahui bahwa SMK N 2 Semarang sudah menyelenggarakan kelas industri, berbeda dengan yang saya tanyakan di sekolah lain selain SMK N 2 belum menyelenggarakan kelas industri.

Apakah tujuan dibentuknya kelas industri pada prodi OTKP

I: Tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran adalah untuk menyelaraskan kurikulum yang ada disekolah maupun hal-hal yang harus dikerjakan di industri, jadi e..kedepannya supaya apa yang kita ajarkan bisa link atau sama dengan apa yang ada di industri

P: Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh pihak industri untuk melakukan kerjasama dengan sekolah dalam membentuk kelas industri

I: Em maksudnya ..

P: Maksudnya kenapa SMK N 2 memilih Horison untuk melakukan kerjasama membentuk kelas industri

I: Kebetulan di Horison merupakan salah satu lembaga swasta yang ditunjuk oleh pemerintah itu memang e.. dia diberikan tugas untuk melakukan kerjasama dengan SMK sehingga e. apa.. kelas horizon ini menawarkan dengan SMK 2 untuk bekerjasama melakukan kelas industri.

P: Sebelumnya apakah ada dari PT lain yang mengajukan mengadakan kelas industri ke OTKP selain Horison

I: Emm.. kalau ke OTKP belum ada, ya.. baru Horison aja

P: Apakah bu Warni tahu kalau Horison hanya bekerja sama dengan SMK N 2 saja atau dengan SMK lain juga

I: Kalau bu Warni tahu tidak hanya SMK N 2 , sepertinya kemarin yang disampaikan oleh pimpinan dari Horison itu ada di Kendal juga, kemudian di Boja juga , jadi bukan hanya di SMK N 2 saja

P: Apa saja keuntungan dari dibentuknya kelas industri

I: Ya dibentuknya kelas industri kan pertama kali kita bekerjasama dengan industri kemudian mempermudah menempatkan anak-anak pada waktu OJT juga, pada waktu OJT emm.. on the job training, itu anak-anak disana, dan sebelum disana anak-anak ditraining dulu oleh Horison sehingga keuntungan pertama itu setiap minggunya ada kelas Horison untuk OTKP, jadi ada jam sendiri, jadi ada pegawai Horison yang memberikan training kepada anak SMK 2 itu setiap minggu 2 jam. Itu keuntungannya seperti itu. Jadi dengan demikian kita bisa menyelaraskan kurikulum yang ada di OTKP ini dengan apa-apa yang dikerjakan di industri terutama di Horison.

P: Kalau untuk kerugiannya bu?

I: Kalau kerugiannya saya kira nggak ada ya. Nggak ada.

P: Mungkin apakah dari SMK 2 menyiapkan lebih banyak anggaran ?

I: Enggak , malahan kalau misalnya Horison itu emm kesini memberikan materi setiap minggunya, di SMK 2 tidak mengeluarkan biaya apapun

P: Apakah SMK 2 juga tidak memberikan istilahnya fee kepada pihak Horison

I: Tidak, karena kita juga memberikan anak-anak kita untuk training disana, jadi antara Horison dan SMK 2 itu saling membutuhkan gitu,

P: Kemudian bagaimana pihak SMK N 2 Semarang dengan horizon menjalin kerjasama apakah ada perjanjian-perjanjian yang disetujui kedua belah pihak

I: Ya.. ada perjanjiannya adalah MoU, MoU nya disetujui oleh kepala SMK N 2 dengan pimpinan Horison

P: Sebelum melakukan perjanjian tersebut apakah ada proses prosesnya dulu bu

I: Ya ada proses sebelum ada MoU nya kan otomatis kita meloby dulu apa isi dari MoU itu, yang harus kita terapkan apa, supaya apa-apa yang ada di MoU itu tidak merugikan pihak Horison dan merugikan pihak SMK 2 , jadi saling menyelaraskan, saling menguntungkan . Jadi isi dari Horison itu seperti itu isi dari apa, MoU nya. Jadi sebelum MoU dibentuk ya kita bertemu dulu

P: Berarti ada beberapa kali

I: Iya ada beberapa kali pertemuan

P: Selanjutnya apakah ada kriteria khusus siswa yang masuk ke kelas industri

I: Iya, karena apa , karena sebelum kita bentuk kelas Horison itu diseleksi dulu yang menyeleksi pihak Horison

P: SMK 2 menyiapkan apa bu

I: Kita menyiapkan anaknya dulu, jadi semua anak kelas X kita kumpulkan dulu didalam suatu ruangan kemudian kita menghubungi pihak Horison kalau SMK N 2 sudah bersedia anak-anaknya diseleksi, kemudian pihak Horison kesini untuk menyeleksi anak, jadi emm.. apa, anak-anak yang masuk ke kelas industri adalah yang menurut horizon anak-anak yang sudah memenuhi kriteria anak yang nanti bisa masuk ke kelas Horison, gitu. Jadi yang menyeleksi dari pihak Horison

P:Kira-kira seleksinya itu mencakup apa saja ya bu

I: Pengetahuan juga, kemudian grooming, kemudian ya.. itu pengetahuan dan grooming saja

P:Kemudian siapa saja yang berperan dalam penyusunan kurikulum kelas industri

I:Penyusunan kelas industri yang berperan adalah guru apa namanya emmm, guru yang mengajar , Bu Lis, dan juga pihak Horison. Emm terutama yang horizon HRD dan Pimpinan

P: Berarti yang menentukan materi-materi itu

I: Kita, kita yang memberikan silabus dulu, nah dari silabus-silabus itu dari pihak Horison menyeleksi mana dari silabus itu yang sinkron dengan industri disana, gitu.

P: Kemudian bagaimana proses menentukan guru tamu yang akan mengajar di kelas, nah itu yang menentukan berarti dari pihak Horison

I: Pihak Horison, iya

P: Apakah dari sana ada kriteria khusus pengajarnya yang disini harus seperti apa

I: Kalau disini tidak menentukan siapa, tapi yang tau kan sana dari pihak Horison, karena kalau dari Horison kan ada sendiri yang melakukan pelatihan kepada khalayak ada pegawai yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan, lha itu yang ditunjuk. Kriterianya yang tahu ya horizon yang tahu bagaimana

P: Pernah tidak bu ada evaluasi dari SMK 2, misalnya seperti guru tamu yang datang kesini itu kurang kompeten, kemudian SMK 2 bilang kepada pihak Horison

I: Kalau selama ini belum pernah terjadi, tapi mungkin kedepannya mungkin ada, pasti ada mbak, pasti ada, tapi yang selama ini belum

P: Apakah setelah lulus nanti siswa kelas industri akan disalurkan kerja pada industri tersebut

I: Iya, tapi ya tidak semua, jadi nanti kalau misalnya anak-anaknya itu disana membutuhkan karyawan kemudian kok anaknya ini kompeten di dalamnya ya nanti ditarik, Karena dari pihak Horison menjanjikan seperti itu.

P: Selanjutnya apakah ada ujian tertulis khusus materi dari jam pelajaran kelas industri yang diselenggarakan pihak industri, misalnya setelah materi ini mereka mengadakan ujian terkait materi tersebut

I: Selama ini belum, karena ini baru satu semester belum ada ya.

P: Belum ada satu semester?

I: Iya ini kan baru semester awal to, semester gasal. Yang kemarin itu belum ada evaluasinya, tapi kalau untuk anak-anak yang melakukan OJT ada evaluasi-evaluasi yang diberikan.

P: Kemudian berapa jam pelajaran selama satu minggu untuk kelas industri bersama guru tamu tersebut

I: 2 jam pelajaran

P: Itu berarti 90 menit ya bu

I: Iya 90 menit

P: Kemudian apakah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pengajar kelas industri yang ditentukan oleh SMK 2

I: Yang karena gini mbak, materi yang diberikan adalah materi-materi penyelarasan antara industri disana dengan SMK 2 ,Ya otomatis yang memberikan materi itu yang menguasai materi atau pekerjaan-pekerjaan yang di industri yang disampaikan ke smk 2, jadi yang tahu itu kan pihak Horison. Karena kita sudah menyodorkan silabusnya tadi , jadi silabusnya harus sesuai.

P: Selanjutnya dalam melakukan seleksi siswa untuk kelas industri, apa saja yang perlu disiapkan dari pihak industri dan sekolah, kalau dari sekolah tadi sarana prasarananya yang menyiapkan sekolah ya bu

I: Sekolah, ya tempat kemudian alat-alat yang digunakan untuk seleksi, kemudian anak-anaknya itu kita, tetapi untuk yang lainnya seperti materi dan orang yang akan menyeleksi, kemudian bagaimana kriteria penilaiannya itu dari pihak Horison yang menyiapkan

P: Apakah siswa sebelumnya sudah diberitahu tentang adanya kelas industri dan bagaimana program-program yang ada di kelas industri

I: Sudah , pertama sudah kita beritahu sebelum mereka diseleksi , kita sudah memberikan sosialisasi kepada anak-anak kalau akan ada kelas industri, jadi kita sudah memberikan sosialisasi

kepada anak-anak , jadi kalau anak-anak itu terpilih sebagai kelas industri, akan disatukan sebagai satu kelas,

P: Kemudian Program-programnya apakah dijelaskan juga kalau kelas industri itu bersama dengan Horison dan sebagainya

I: Iya, kita sosialisasikan

P: Kemudian untuk jumlah siswa perkelasnya berapa bu

I: Satu kelas 36

P: Apakah siswa dari kelas industri ini nanti bisa dikeluarkan dari kelas industri atau diganti dari kelas lain

I: Iya kemarin pada waktu perjanjiannya seperti itu dari pihak Horison itu bu ini sudah terseleksi , tapi kalau berjalannya waktu ternyata ada anak ini tidak bisa mengikuti, nanti akan kita rolling, kita tuker, nanti kita akan menyeleksi lagi, seperti itu. Tapi sejauh ini anak-anak yang terseleksi aman-aman saja, anak-anak bisa mengikuti gitu.

P: Apakah siswa kelas industri ini diharuskan membayar biaya lebih

I: Tidak, tidak ada . semuanya free

P: Apakah mungkin kerjasama dengan pihak industri ini , emm SMK 2 dengan Horison ini ada kemungkinan bisa dihentikan dijalan bu, sebelum selesai semester.

I: Kemungkinan ada kalau terjadi sesuatu, kemungkinan itu ada saja. Tapi sejauh ini aman-aman saja , jadi bisa kita lanjutkan .

P: Yang terakhir bu, program-program kelas industri yang berbeda dengan kelas non industry , apakah mereka nanti ada yang namanya kunjungan ke horisonnya

I: Enggak, saat ini belum perbedaannya seperti ini, jadi nanti pada waktu anak-anak kelas 11 melakukan On the Job Training, itu otomatis anak-anak yang kelas industri sudah tidak terseleksi lagi jadi mereka langsung bisa masuk OJT di Horison yang ada di Semarang, kebetulan yang ada di Semarang itu kana da 4 Horison ya jadi mereka nanti bisa disalurkan ya terutama pertama kali sendiri mereka bisa OJT di MG Horison kan kita MoUnya dengan Horison MG, jadi anak-anak langsung terseleksi OJT nya di Horison MG dan nanti kalau anak itu lulus nanti bisa disalurkan juga, itu keuntungannya seperti itu.

P: Kalau untuk kelas non industri berarti kalau mereka ingin melakukan OJT di Horison, mereka harus melakukan seleksi lagi

I: Sudah tidak ada kesempatan lagi karena dari 36 siswa kelas industri ini sudah turah karena selama ini di MG sendiri hanya membutuhkan 8 – 10 anak gitu padahal kelas Horisonnya kan 36 jadi nanti tidak semuanya, sisanya bisa kita salurkan ke industri lain. Atau horizon di kota semarang atau industri lain

P: Baik bu, itu pertanyaan terakhir, terimakasih atas informasi yang disampaikan.

Semarang, 21 Maret 2020

( )

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN HRD HOTEL  
HORISON SEMARANG

Jabatan : HRD  
Nama : Nur Imamah Hawa  
Tema : Perencanaan kelas industri  
Waktu : Jumat, 13 Maret 2020  
Tempat : Hotel Horison Semarang  
Keterangan : P: Peneliti  
I : Informan

P : Kebetulan saya skripsinya tentang kelas industri dan PPL nya di SMK 2 saya mengangkat permasalahan tentang kelas industri yang ada di OTKP dan dari bu warni menyarankan kelas industri itu bekerjasama dengan horison mbak, dan dosen pembimbing menyarankan minta data juga dari yang bekerjasama, trus ini saya sudah menyusun pertanyaan, bisa saya mulai wawancaranya?

I : Boleh, silahkan

P : Sebelumnya kalau boleh tahu boleh dijelaskan nama dan jabatan di Horison ini

I : Ya, nama saya Nur Imamah Hawa, jabatan saya disini sebagai Human Resources as coordinator/HRM didepartment HRD, jadi over all pekerjaan all about employee

P : Kemudian disini kan saya bagi menjadi beberapa sub pokok penelitan yang pertama adalah tujuan dibentuk kelas industri nah tujuan diterapkan kelas industri yang khusus diterapkan di OTKP itu apa

I : Tujuannya adalah karena 1, SMK kan itu sekolah menengah kejuruan, dia ibarat kata ditakdirkan untuk bekerja, dia diharuskan untuk siap bekerja, terampil dibidang keahliannya, gitu. Jadi kalau memang endingnya beliau dicetak untuk bekerja, otomatis dia juga harus sesuai dengan representative kami as employee gitu lho dia sesuai dengan ekspektasi atau standar yang kami butuhkan, SMK memang diharuskan untuk bekerja dia dilahirkan untuk bekerja, tapi kenapa penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia ini salah satunya dari anak SMK, nah kami dari bidang industri ini menjawab karena memang saat ini kualifikasinya belum terpenuhi, jadi maka dari itu dibentuknya kelas industri dari pusat horison , emm manajemen horison pusat itu sudah bekerjasama dengan dinas pendidikan bahwasanya harus diadakannya kelas industri yang mana itu me matchkan kurikulum yang ada disekolah juga akan dipakai saat dia diindustri

P : Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah, sehingga dari horison ini memilih SMK N 2Y

I : Ya jadi memang kamipun bekerjasama tidak dengan sembarang sekolah istilahnya seperti itu , banyak sekali sekolah yang melakukan pengajuan untuk kelas industri di kami, kamipun juga memilah akan hal itu dan kami sudah mempertimbangkan baik secara akreditasi, secara visi dan misi sekolah dan kualitas anak didiknya dengan sebelum kami memutuskan dengan SMK N 2 kita sudah mendapatkan sampel dulu nih kita sudah mengadakan on the job training dan all ini itu bagus padahal dia bukan dibidangnya, bukan dibidang perhotelan, tapi mereka bisa beradaptasi layaknya di dunia perhotelan, mereka paham, mereka juga istilahnya gak kalah saing dengan sekolah lain yang notebenanya perhotelan atau pariwisata

P : Selanjutnya apa saja keuntungan dari horison yang didapat dengan bekerjasama dengan SMK N 2

I : Jadi banyak keuntungan yang kami dapatkan, kami mengajarkan sesuai dengan apa yang kita butuhkan saat ini, jadi materi dan kurikulum sudah kami sesuaikan , jadi di teorinya mereka memperlajari seperti ini di realisasinya kami pakainya seperti ini otomatis kami implementasikan, kami ajarkan ke adik-adik langsung to the point di dalam materi itu, kita tidak teoritis banget, tapi real apa yang terjadi dan dibutuhkan selama di operasional ini agar apa, agar saat mereka nanti on the job training disini kita tinggal poles aja mungkin kita Cuma kasih warna-warna dikit, berbeda dengan orang yang masuk dalam posisi 0

P : Kalau dari sisi kerugiannya, apakah ada kerugian yang didapatkan

I : Kerugian tidak ada kamipun juga saling menguntungkan, dari pihak sekolahpun adik-adik juga mendapat ilmu yang memang itu betul-betul diterapkan di dunia kerja dan kamipun juga mendapatkan karyawan sesuai dengan representative kita

P : Selanjutnya bagaimana pihak horison ini menjalin kerjasama dengan SMK 2 apakah ada perjanjian-perjanjian yang disetujui kedua belah pihak

I : Ada, pasti yang awal itu ada MoU untuk OJT dulu kemudian di review kemudian sekolah melakukan MoU kembali dengan kami, sebelum melaksanakan MoU pengajuan secara tulis atau surat pernyataan saja belum MoU kemudian kami susun secara kurikulumnya, kemudian dari pihak sekolah mengirimkan studi pokok nya itu bab apa dan ini dan itu yang diajarkan di sekolah materi apa yang perlu kami ajarkan ke sekolah, itu kami susun terlebih dahulu, kemudian kami konfirmasi lagi kepada pihak sekolah , dan disitulah kami mengundang segenap jajaran horison pusat dalam kerjasama tersebut.

P : Selanjutnya apakah ada ketentuan khusus siswa yang masuk kelas industri itu yang seperti apa

I : Kami dibidang industri jasa pariwisata kami pasti mengutamakan yang satu adalah well grooming, itu pasti first, first impression orang itu pasti secara grooming dari ujung rambut sampai ujung bawah ujung kaki, kemudian selain itu kami mengutamakan komunikasi karena apa, karena kami membutuhkan orang-orang yang responsive, tiga hal pokok yang memang harus di miliki oleh siswa yang akan kami didik ada tiga yang pertama harus care, attentive, dan responsive. Masalah skill dan knowledge kami isi , itu tugas kami.

P : Kemudian siapa saja yang berperan dalam penyusunan kurikulum dalam kelas industri

I : Untuk penyusunan kurikulum kami terlibat dari pihak sekolah dari bidang Ketua Bidang Keahlian , kemudian dari bidang kesiswaan dan juga humas juga karena terkait schedule juga kemudian dari pihak industri itu dari Human Resources karena kami yang selektif , kami yang menyeleksi, kami paham orang-orang yang akan kami terima dan tidak, darii Human Resources, kemudian dari General Manager dan jajaran HOD.

P : Bagaimana proses menentukan siapa guru tamu dari Horison yang akan mengajar di kelas industri

I : Yang pasti sesuai dengan kurikulumnya, for example itu adalah materi tentang front office, so yang harus kesana adalah front office manager karena mereka atau beliau lah yang bertanggungjawab disitu

P : Selanjutnya apakah nanti setelah lulus siswa kelas industri akan disalurkan ke Horison

I : Apabila tidak hanya dari SMK 2 sebetulnya , tapi karena kita sudah bekerjasama dengan SMK 2, kami memprioritaskan dengan SMK 2 , karena yang tetap tersaring yang sesuai dengan representative pihak manajemen, itulah yang akan kami rekrut

P : Selanjutnya apakah ada ujian tertulis khusus materi dari kelas industri yang dari horison apakah nanti utsnya ada materi yang disampaikan oleh kelas industri

I : Ada, itu merupakan untuk resume aja ya, saya cenderung yang kemarin saya ajarkan, kemudian mereka mencatat atau menangkapnya seperti apa , kemudian tes secara tertulis untuk mengetahui pemahaman mereka sampai dimana

P : Berapa jam pelajaran untuk satu minggu

I : Untuk satu minggu di OTKP kami 24 jam, eh maaf 2 jam pelajaran yang mana masing-masing satu jamnya 45 menit

P : Apakah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pengajar dari horison yang nanti mengajar di kelas industri

I : Ada, yang pasti itu dibidang administrasi, otomatis beliau yang ahli di bidangnya apabila membutuhkan tunjangan others knowledge secara dunia pariwisata dan perhotelan pasti itu akan menyesuaikan

P : Kemarin saya wawancara dengan bu Warni dulu dari horison mengadakan pembentukan kelas industri ada seleksinya

I : Iya betul

P : Sebelum ada seleksi itu apakah sudah disampaikan ke siswa atau orang tua siswa kalau ada kelas industri seperti ini dan nanti kegiatan kita seperti ini, program-program horison seperti ini

I : Untuk ke orang tua itu memang tidak kami sampaikan, kami hanya langsung ke seleksi siswa, mungkin kalau dari pihak sekolah menyampaikan ada kelas industri dan lain sebagainya itu mungkin tugas dari sekolah

P : Kemudian apa saja yang disiapkan oleh horison sebelum membentuk kelas industri, jadwal mengajar, materi-materi yang disampaikan di kelas industri itu

I : ya sebelum adanya MoU pasti kami mempersiapkan itu termasuk dari menyamakan persepsi kelas industri itu seperti apa antara pihak sekolah dan pihak industri

P : Selanjutnya apabila siswa kelas industri ini ada kemungkinan dalam satu tahun itu tidak dapat mengikuti dalam belajarnya apakah ada kemungkinan mereka akan diganti atau

I : Ada, itu sudah ada dalam perjanjian awal apabila memang ada degradasi atau penurunan kualitas yang mungkin kurang memenuhi kualifikasi dari pihak manajemen sekolah juga approval akan hal tersebut

P : Apakah ada kemungkinan kerjasama antara SMK N 2 dan Horison dapat dihentikan seketika

I : Untuk penghentian saya kira tidak karena kami memang secara humas harus menjalin hubungan baik dengan pihak manapun sehingga bagaimana caranya terciptanya suatu kerjasama yang mana tidak merugikan satu sama lain

P : Mungkin itu cukup pertanyaan dan sesi wawancaranya , terimakasih

Semarang, 21 Maret 2020

( )

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA  
KELAS INDUSTRI SMK N 2 SEMARANG

Nama : Inayatuz Zahro  
 Tema : Perencanaan kelas industri  
 Waktu : Jumat, 13 Maret 2020  
 Tempat : SMK N 2 Semarang  
 Keterangan : P: Peneliti  
                   I : Informan

P : Perkenalkan nama saya Fitria Risma Priyanti, disini saya akan mengadakan penelitian untuk skripsi, intinya judulnya itu tentang perencanaan kelas industri, sebelumnya boleh perkenalkan namanya siapa

I : Nama saya Inayatuz Zahro dari kelas 10 OTKP 1 atau yang biasanya disebut kelas industri

P : Sebelumnya dulu sebelum masuk ke SMK 2 sudah dikasih tahu belum ada kelas industri

I : Belum, tahunya kan waktu pendaftaran, trus orang tua disuruh rapat di aula trus waktu orang tua saya pulang, baru dikasih tahu nanti ada kelas industri

P : Perbedaan dari kelas industri dan kelas regular itu apa

I : Menurut saya perbedaannya ya setiap jumat atau hari-hari yang udah ditentukan itu ada pelajaran kelas industri nanti industrinya itu datang ke SMK buat ngasih pelajaran

P : Jadi dari pihak Horison ya, yang mengisi itu dari pihak horison aja atau.

I : Dari Horison, tetapi kebanyakan yang mengisi itu kayak apa pimpinan-pimpinannya itu datang, kayak GM terus Head Master FnB atau Housekeeping,

P : Biasanya satu minggu satu kali

I : Iya satu minggu satu kali

P : Berapa jam?

I : Dua jam pelajaran disini

P : Itu guru tamunya berarti berapa orang biasanya

I : Biasanya itu guru tamunya yang jabatannya tinggi itu 1 sama nanti didampingi yang biasanya ngajar

P : Oh gitu, biasanya setelah lulus dikasih tahu gak kalau nanti setelah lulus disuruh kerja di Horison gitu

I : Iya , nanti katanya mbaknya yang ngajar dari Horison itu nanti setelah lulus ada peluang kerja di Horison kan nanti dapat sertifikat dari Horison

P : Ada ujian tertulis waktu mau masuk kelas industri gak

I : Enggak ada

P : Dulu berarti gak ada ujiannya waktu masuk kelas industri

I : Gak ada , Cuma yang nyeleksi langsung HRM yang suka rekrut

P : Oh berarti dari Horisonnya gitu

I : Iya

P : Ada tes nya gak

I : Cuma disuruh kenalan pake Bahasa inggris gitu , trus look nya tuh diliat

P : Kalau dari guru tamunya kira-kira ada yang kurang kompeten yang ngasih materi gitu atau semua sudah expert

I : Menurut saya semuanya kompeten udah kayak expert semua, ya mungkin gak semua karena kan pasti punya kayak rahasia Cuma itu bener-bener dikasih tahu biar siap kerja di horison , dan seluk beluk nya horison

P : Ya, mungkin cukup itu aja pertanyaannya , makasih.

Semarang, 21 Maret 2020

( )

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA  
KELAS INDUSTRI SMK N 2 SEMARANG

Nama : Adellia Anggie Shabira

Tema : Perencanaan kelas industri

Waktu : Jumat, 13 Maret 2020

Tempat : SMK N 2 Semarang

Keterangan : P: Peneliti

I : Informan

P : Sebelumnya minta tolong perkenalkan dulu namanya siapa

I : Nama saya Adellia Anggie Shabira dari kelas X OTKP 1, atau juga kelas industri

P : Sebelum masuk ke kelas industri, dulu dikasih tahu ada kelas industri trus program-program kelas industri seperti apa gak

I : Sebelumnya tidak ada, dikasih tahunya itu ya dari orang tua pas rapat trus pulangnyanya juga dikasih tahu

P : Perbedaan kelas industri dan kelas regular ?

I : Perbedaannya itu ya kalau setiap jumat itu, setiap satu minggu sekali kita itu kalau kelas industri dikasih pengetahuan tentang industri tersebut, sedangkan kelas regular tidak dikasih tahu

P : Jadi dari horisonnya ya, berapa orang biasanya yang datang ke SMK N 2

I : Kadang 2 orang, yang satunya ngasih materi yang satunya itu damping

P : Berarti berapa jam pelajaran

I : 2 jam pelajaran

P : Menurut kamu dari horison itu yang ngasih materi itu mereka sudah expert dibidangnya atau masih ada yang dievaluasi lagi

I : Sudah baik, soalnya kan sudah sering mengalaminya sendiri jadinya sudah kompeten

P : Jadi waktu seleksi itu ada kayak seleksi grooming gitu ya sama Bahasa inggrisnya ya

I : Iya ada, tapi tidak ada seleksi tertulis Cuma perkenalan diri sama dilihat dari penampilannya bagus atau nggak

P : Sudah itu aja pertanyaannya makasih ya

Semarang, 21 Maret 2020

( )

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA SMK  
N 2 SEMARANG

Nama : Suroyo

Tema : Perencanaan kelas industri

Waktu : Senin, 15 Juni 2020

Tempat : via online

Keterangan : P: Peneliti

I: Informan

P :”Apakah kelas industri di SMK N 2 sudah berjalan dengan baik?”

I :”Kelas industri sudah berjalan dengan baik pada 3 kompetensi keahlian yaitu BDP, UPW, dan OTKP”

P :”Apakah keuntungan dari SMK N 2 Semarang mendirikan kelas industri?”

I :”Keuntungan SMK N 2 mendirikan kelas industri untuk membina hubungan kerjasama dengan DUDI dan memasarkan tamata

P :”Apakah ada kerugian yang dialami SMK N 2 Semarang dalam mendirikan kelas industri?”

I :”Tidak ada kerugiannya”

P :” Apa saja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan pengadaan kelas industri?”

I :”persiapannya adalah MoU dengan DUDI dan Mitra”

### Lampiran 8. Pedoman dan Hasil Observasi

Aspek yang diamati dalam perencanaan kelas industri Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan guru tamu dari pihak Hotel Horison.

**Tabel 5. Pedoman dan Hasil Observasi**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Kegiatan Pembelajaran Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan mendatangkan guru tamu dari pihak Hotel Horison	Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari jumat selama 2 jam , tempat pelaksanaan di BTC atau laboratorium Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan mendatangkan guru tamu dari pihak Hotel Horison

....

**Lampiran 9. REDUKSI DATA****Tabel 6. Reduksi data**

No .	Pertanyaan	Informan				
		K.A.P	H.R.D	I.Z.	A.A. Z	K.S
1.	Apakah tujuan dibentuknya kelas industri pada prodi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ?	Tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran adalah untuk menyelaraskan kurikulum yang ada disekolah maupun hal-hal yang harus dikerjakan di industri, jadi e..kedepannya supaya apa yang kita ajarkan bisa link atau sama dengan apa yang ada di industri	Tujuannya adalah karena 1, SMK kan itu sekolah menengah kejuruan, dia ibarat kata ditakdirkan untuk bekerja, dia diharuskan untuk siap bekerja, terampil dibidang keahliannya, gitu. Jadi kalau memang endingnya beliau dicetak untuk bekerja, otomatis dia juga harus			+ ..... .

			<p>sesuai dengan representative kami as employee dia sesuai dengan ekspektasi atau standar yang kami butuhkan, SMK memang diharuskan untuk bekerja dia dilahirkan untuk bekerja, tapi kenapa penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia ini salah satunya dari anak SMK, nah kami dari bidang industri ini menjawab karena memang saat ini kualifikasinya belum terpenuhi, jadi maka dari itu dibentuknya kelas industri dari pusat</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>horison manajemen horison , pusat itu sudah bekerjasama dengan dinas pendidikan bahwasanya harus diadakannya kelas industri yang mana itu me matchkan kurikulum yang ada disekolah juga akan dipakai saat dia diindustri</p>			
2.	<p>Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh pihak industry sehingga diijinkan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah</p>	<p>Horison merupakan salah satu lembaga swasta yang ditunjuk oleh pemerintah itu memang dia diberikan tugas untuk melakukan kerjasama dengan SMK sehingga apa.. kelas horizon ini menawarkan dengan SMK 2 untuk bekerjasama melakukan kelas industri.</p>	<p>Horison bekerjasama tidak dengan sembarang sekolah istilahnya seperti itu , banyak sekali sekolah yang melakukan pengajuan untuk kelas industri di kami, kamipun juga memilah akan hal itu dan kami sudah mempertimbangka</p>			

	dalam membentuk kelas industri ?		n baik secara akreditasi, secara visi dan misi sekolah dan kualitas anak didiknya dengan sebelum kami memutuskan dengan SMK N 2 kita sudah mendapatkan sampel dulu nih kita sudah mengadakan on the job training dan all ini itu bagus padahal dia bukan dibidangnya, bukan dibidang perhotelan, tapi mereka bisa beradaptasi layaknya di dunia perhotelan, mereka paham, mereka juga istilahnya gak kalah saing dengan sekolah lain yang		
--	----------------------------------	--	---	--	--

			notebenenya perhotelan atau pariwisata		
3.	Apakah tujuan dari SMK N 2 Semarang memilih bekerjasama dengan Horison dalam membentuk kelas industri ?	Horison merupakan salah satu lembaga swasta yang ditunjuk oleh pemerintah itu memang dia diberikan tugas untuk melakukan kerjasama dengan SMK sehingga apa.. kelas horizon ini menawarkan dengan SMK 2 untuk bekerjasama melakukan kelas industri.			
4.	Apakah tujuan dari Horison memilih bekerjasama dengan SMK N 2 Semarang dalam membentuk kelas industri ?		Horison bekerjasama tidak dengan sembarang sekolah istilahnya seperti itu , banyak sekali sekolah yang melakukan pengajuan untuk kelas industri di kami, kamipun juga memilah akan hal itu dan kami		

			<p>sudah mempertimbangkan baik secara akreditasi, secara visi dan misi sekolah dan kualitas anak didiknya dengan sebelum kami memutuskan dengan SMK N 2 kita sudah mendapatkan sampel dulu nih kita sudah mengadakan on the job training dan all ini itu bagus padahal dia bukan dibidangnya, bukan dibidang perhotelan, tapi mereka bisa beradaptasi layaknya di dunia perhotelan, mereka paham, mereka juga istilahnya gak</p>		
--	--	--	--	--	--

			kalah saing dengan sekolah lain yang notebenanya perhotelan atau pariwisata		
5.	Apa saja keuntungan dari dibentuknya kelas industri ?	Dibentuknya kelas industri pertama kali kita bekerjasama dengan industri kemudian mempermudah menempatkan anak-anak pada waktu OJT juga, pada waktu on the job training, itu anak-anak disana, dan sebelum disana anak-anak ditraining dulu oleh Horison sehingga keuntungan pertama itu setiap minggunya ada kelas Horison untuk OTKP, jadi ada jam sendiri, jadi ada pegawai Horison yang memberikan training kepada anak SMK 2 itu setiap minggu 2 jam. Itu keuntungannya seperti itu. Jadi dengan demikian kita bisa menyelaraskan kurikulum yang ada di OTKP ini dengan apa-apa yang dikerjakan di industri terutama di Horison.	Jadi banyak keuntungan yang kami dapatkan, kami mengajarkan sesuai dengan apa yang kita butuhkan saat ini, jadi materi dan kurikulum sudah kami sesuaikan , jadi di teorinya mereka memperlajari seperti ini di realisasinya kami pakainya seperti ini otomatis kami implementasikan, kami ajarkan ke adik-adik langsung to the point di dalam materi itu, kita tidak teoritis		Untuk membina hubungan kerjasama dengan DUDI dan memasarkan lulusan

			banget, tapi real apa yang terjadi dan dibutuhkan selama di operasional ini agar apa, agar saat mereka nanti on the job training disini kita tinggal poles aja mungkin kita Cuma kasih warna-warna dikit, berbeda dengan orang yang masuk dalam posisi 0		
6.	Apa saja kerugian dibentuknya kelas industri?	Kerugiannya tidak ada	Kerugian tidak ada kamipun juga saling menguntungkan, dari pihak sekolahpun adik-adik juga mendapat ilmu yang memang itu betul-betul diterapkan di dunia kerja dan kamipun juga mendapatkan		Kerugiannya tidak ada

			karyawan sesuai dengan representative kita		
7.	Bagaimana pihak SMK N 2 Semarang dengan pihak Horison menjalin kerjasama, apakah ada perjanjian-perjanjian yang disetujui kedua belah pihak ?	Proses sebelum ada MoU nya kan otomatis kita meloby dulu apa isi dari MoU itu, yang harus kita terapkan apa, supaya apa-apa yang ada di MoU itu tidak merugikan pihak Horison dan merugikan pihak SMK 2 , jadi saling menelaraskan, saling menguntungkan . Jadi isi dari Horison itu seperti itu isi dari apa, MoU nya. Jadi sebelum MoU dibentuk ya kita bertemu dulu	Ada, pasti yang awal itu ada MoU untuk OJT dulu kemudian di review kemudian sekolah melakukan MoU kembali dengan kami, sebelum melaksanakan MoU pengajuan secara tulis atau surat pernyataan saja belum MoU kemudian kami susun secara kurikulumnya, kemudian dari pihak sekolah mengirimkan studi pokok nya itu bab apa dan ini dan itu yang diajarkan di sekolah materi apa yang perlu kami		

			ajarkan ke sekolah, itu kami susun terlebih dahulu, kemudian kami konfirmasi lagi kepada pihak sekolah, dan disitulah kami mengundang segenap jajaran horison pusat dalam kerjasama tersebut		
8.	Bagaimana isi perjanjian kerjasama tersebut?	Terdapat di file MoU	Terdapat di file MoU		
9.	Apakah ada ketentuan khusus siswa yang masuk ke kelas industri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kita menyiapkan anaknya dulu, jadi semua anak kelas X kita kumpulkan dulu didalam suatu ruangan kemudian kita menghubungi pihak Horison kalau SMK N 2 sudah bersedia anak-anaknya</li> </ul>	Kami dibidang industri jasa pariwisata kami pasti mengutamakan yang satu adalah well grooming, itu pasti first, first impression orang itu pasti secara grooming dari	Ada seleksi grooming dan Bahasa Inggris	Kemampuan Bahasa Inggris dan Grooming

		<p>diseleksi, kemudian pihak Horison kesini untuk menyeleksi anak, jadi emm.. apa, anak-anak yang masuk ke kelas industri adalah yang menurut horizon anak-anak yang sudah memenuhi kriteria anak yang nanti bisa masuk ke kelas Horison, gitu. Jadi yang menyeleksi dari pihak Horison.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan juga, kemudian grooming, kemudian ya.. itu pengetahuan dan grooming saja</li> </ul>	<p>ujung rambut sampai ujung bawah ujung kaki, kemudian selain itu kami mengutamakan komunikasi karena apa, karena kami membutuhkan orang-orang yang responsive, tiga hal pokok yang memang harus dimiliki oleh siswa yang akan kami didik ada tiga yang pertama harus care, attentive, dan responsive. Masalah skill dan knowledge kami isi, itu tugas kami.</p>		
10.	Siapa saja yang berperan dalam penyusunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan kelas industri yang berperan adalah guru guru yang mengajar, Bu Lis,</li> </ul>	Untuk penyusunan kurikulum kami terlibat dari pihak sekolah dari bidang Ketua Bidang		

	kurikulum kelas industri?	<p>dan juga pihak Horison. terutama yang horizon HRD dan Pimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kita yang memberikan silabus dulu, nah dari silabus-silabus itu dari pihak Horison menyeleksi mana dari silabus itu yang sinkron dengan industri disana, gitu.</li> <li>-</li> </ul>	<p>Keahlian , kemudian dari bidang kesiswaan dan juga humas juga karena terkait schedule juga kemudian dari pihak industri itu dari Human Resources karena kami yang selektif , kami yang menyeleksi, kami paham orang-orang yang akan kami terima dan tidak, dari Human Resources, kemudian dari General Manager dan jajaran HOD</p>		
11.	Bagaimana proses penyusunan kurikulum kelas industri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kita yang memberikan silabus dulu, nah dari silabus-silabus itu dari pihak Horison menyeleksi mana</li> </ul>	<p>Untuk penyusunan kurikulum kami terlibat dari pihak sekolah dari bidang Ketua Bidang Keahlian , kemudian dari</p>		

		dari silabus itu yang sinkron dengan industri disana, gitu.	bidang kesiswaan dan juga humas juga karena terkait schedule juga kemudian dari pihak industri itu dari Human Resources karena kami yang selektif , kami yang menyeleksi, kami paham orang-orang yang akan kami terima dan tidak, darii Human Resources, kemudian dari General Manager dan jajaran HOD		
12.	Bagaimana proses menentukan siapa guru tamu dari pihak industri yang akan mengajar	Kalau disini tidak menentukan siapa, tapi yang tau kan sana dari pihak Horison, karena kalau dari Horison kan ada sendiri yang melakukan pelatihan kepada khalayak ada pegawai yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan, lha itu yang ditunjuk. Kriterianya	Yang pasti sesuai dengan kurikulumnya, for example itu adalah materi tentang front office, so yang harus kesana adalah front office manager karena	Guru tamu yang datang Menurut saya semuanya kompeten udah kayak expert	Guru tamu biasanya 2 orang, yang satu mengajar, yang satu mendampingi. Biasanya yang datang dari expert dibidangnya

	pada kelas industri ?	yang tahu ya horizon yang tahu bagaimana	mereka atau beliau lah yang bertanggungjawab disitu	semua, ya mungkin gak semua karena kan pasti punya kayak rahasia Cuma itu bener-bener dikasih tahu biar siap kerja di horison , dan seluk beluk nya horison	
13.	Apakah setelah lulus nanti, siswa dari kelas industri akan disalurkan bekerja pada industri terkait?	Iya , tapi ya tidak semua , jadi nanti kalau misalnya anak-anaknya itu disana membutuhkan karyawan kemudian kok anaknya ini kompeten di dalamnya ya nanti ditarik, Karena dari pihak Horison menjanjikan seperti itu.	Apabila tidak hanya dari SMK 2 sebetulnya , tapi karena kita sudah bekerjasama dengan SMK 2, kami memprioritaskan dengan SMK 2 , karena yang tetap tersaring yang		

			sesuai dengan representative pihak manajemen, itulah yang akan kami rekrut		
14.	Apakah ada ujian tertulis khusus materi dari jam pelajaran yang diisi oleh pihak industri terkait?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama ini belum, karena ini baru satu semester belum ada ya</li> <li>- Iya ini kan baru semester awal, semester gasal. Yang kemarin itu belum ada evaluasinya, tapi kalau untuk anak-anak yang melakukan OJT ada evaluasi-evaluasi yang diberikan .</li> </ul>	merupakan untuk resume aja ya, saya cenderung yang kemarin saya ajarkan, kemudian mereka mencatat atau menangkapnya seperti apa , kemudian tes secara tertulis untuk mengetahui pemahaman mereka sampai dimana		
15.	Berapa jam pelajaran selama satu minggu untuk kelas industri	2 jam pelajaran	2 jam pelajaran	2 jam pelajaran	2 jam pelajaran

	dengan pembelajaran bersama guru tamu dari pihak industri?				
16.	Apakah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pengajar dari industri?	materi yang diberikan adalah materi-materi penyalarsan antara industri disana dengan SMK 2 ,Ya otomatis yang memberikan materi itu yang menguasai materi atau pekerjaan-pekerjaan yang di industri yang disampaikan ke smk 2, jadi yang tahu itu kan pihak Horison. Karena kita sudah menyodorkan silabusnya tadi , jadi silabusnya harus sesuai.	, yang pasti itu dibidang administrasi, otomatis beliau yang ahli di bidangnya apabila membutuhkan tunjangan others knowledge secara dunia pariwisata dan perhotelan pasti itu akan menyesuaikan	Expertise di bidangnya	Dari Horison, tetapi kebanyakan yang mengisi itu kayak apa pimpinan-pimpinannya itu datang, kayak GM terus Head Master FnB atau Housekeeping,
17.	Bagaimana langkah-langkah dalam pembentukan kelas industri ?	proses sebelum ada MoU nya kan otomatis kita meloby dulu apa isi dari MoU itu, yang harus kita terapkan apa, supaya apa-apa yang ada di MoU itu tidak merugikan pihak Horison dan merugikan pihak SMK 2 , jadi saling menyalarskan, saling	pasti yang awal itu ada MoU untuk OJT dulu kemudian di review kemudian sekolah melakukan MoU kembali dengan kami, sebelum		

		<p>menguntungkan . Jadi isi dari Horison itu seperti itu isi dari apa, MoU nya. Jadi sebelum MoU dibentuk ya kita bertemu dulu</p>	<p>melaksanakan MoU pengajuan secara tulis atau surat pernyataan saja belum MoU kemudian kami susun secara kurikulumnya, kemudian dari pihak sekolah mengirimkan studi pokok nya itu bab apa dan ini dan itu yang diajarkan di sekolah materi apa yang perlu kami ajarkan ke sekolah, itu kami susun terlebih dahulu, kemudian kami konfirmasi lagi kepada pihak sekolah , dan disitulah kami mengundang segenap jajaran horison pusat dalam kerjasama</p>		
--	--	--	--	--	--

			tersebut.		
18.	Dalam melakukan seleksi siswa untuk kelas industry, apa saja yang perlu disiapkan oleh pihak industri dan sekolah ?	Kita menyiapkan anaknya dulu, jadi semua anak kelas X kita kumpulkan dulu didalam suatu ruangan kemudian kita menghubungi pihak Horison kalau SMK N 2 sudah bersedia anak-anaknya diseleksi, kemudian pihak Horison kesini untuk menyeleksi anak, jadi emm.. apa, anak-anak yang masuk ke kelas industri adalah yang menurut horizon anak-anak yang sudah memenuhi kriteria anak yang nanti bisa masuk ke kelas Horison, gitu. Jadi yang menyeleksi dari pihak Horison	sebelum adanya MoU pasti kami mempersiapkan itu termasuk dari menyamakan persepsi kelas industri itu seperti apa antara pihak sekolah dan pihak industri		
19.	Apakah siswa sebelumnya sudah diberitahu tentang adanya kelas industry dan bagaimana	Sudah , pertama sudah kita beritahu sebelum mereka diseleksi , kita sudah memberikan sosialisasi kepada anak-anak kalau akan ada kelas industri, jadi kita sudah memberikan sosialisasi kepada anak-anak , jadi kalau anak-anak itu terpilih sebagai	Untuk ke orang tua itu memang tidak kami sampaikan, kami hanya langsung ke seleksi siswa, mungkin kalau dari pihak sekolah menyampaikan ada	dikasih tahunya itu ya dari orang tua pas rapat trus pulang juga dikasih	tahunya kan waktu pendaftaran, trus orang tua disuruh rapat di aula trus waktu orang tua saya pulang, baru dikasih tahu nanti ada kelas industri

	program-program kelas industri?	kelas industri, akan disatukan sebagai satu kelas,	kelas industri dan lain sebagainya itu mungkin tugas dari sekolah	tahu	
20.	Aturan-aturan apa saja yang diberlakukan pada kelas industri?	Kriteria siswa yang dibutuhkan adalah yang memiliki grooming dan kemampuan Bahasa Inggris yang baik	Grooming dan Perkenalan Bahasa Inggris	Look nya dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris	Kemampuan Bahasa Inggris dan grooming
21.	Apakah siswa kelas industri bisa dikeluarkan dari kelas industri atau diganti dengan siswa lain ?	kemarin pada waktu perjanjiannya seperti itu dari pihak Horison itu bu ini sudah terseleksi , tapi kalau berjalannya waktu ternyata ada anak ini tidak bisa mengikuti, nanti akan kita rolling, kita tuker, nanti kita akan menyeleksi lagi, seperti itu. Tapi sejauh ini anak-anak yang terseleksi aman-aman saja, anak-anak bisa mengikuti gitu.	itu sudah ada dalam perjanjian awal apabila memang ada degradasi atau penurunan kualitas yang mungkin kurang memenuhi kualifikasi dari pihak manajemen sekolah juga approval akan hal tersebut		
22.	Apakah siswa kelas	tidak ada . semuanya free			

	industri diharuskan untuk membayar biaya lebih daripada siswa kelas non industri ?				
23.	Apakah ada kemungkinan kerjasama antara SMKN 2 Semarang dan Hotel Horison dapat dihentikan seketika?	Kemungkinan ada kalau terjadi sesuatu, kemungkinan itu ada saja. Tapi sejauh ini aman-aman saja , jadi bisa kita lanjutkan .	Untuk penghentian saya kira tidak karena kami memang secara humas harus menjalin hubungan baik dengan pihak manapun sehingga bagaimana caranya terciptanya suatu kerjasama yang mana tidak merugikan satu sama lain		
24.	Program-program apa yang ada di kelas industri	Enggak, saat ini belum perbedaannya seperti ini, jadi nanti pada waktu anak-anak kelas 11 melakukan On the	Perbedaannya adalah untuk kelas industri kita ada penyampaian	Setiap hari jumat ada kelas industri	Setiap hari jumat ada kelas industri

	yang berbeda dengan kelas non industri ?	Job Training, itu otomatis anak-anak yang kelas industri sudah tidak terseleksi lagi jadi mereka langsung bisa masuk OJT di Horison yang ada di Semarang, kebetulan yang ada di Semarang itu kana da 4 Horison ya jadi mereka nanti bisa disalurkan ya terutama pertama kali sendiri mereka bisa OJT di MG Horison kan kita MoUnya dengan Horison MG, jadi anak-anak langsung terseleksi OJT nya di Horison MG dan nanti kalau anak itu lulus nanti bisa disalurkan juga, itu keuntungannya seperti itu	materi yang sesuai dengan apa yang ada di horison di setiap hari jumat selama 2 jam pelajaran	horison, sedangkan kelas regular tidak ada	
--	--	---	---	--	--

## Lampiran 10. Matrix Data

Tabel 7. Matrix data

Indikator: Tujuan Perencanaan					
No.	Pertanyaan	Hasil wawancara	Pengamatan	Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Apakah tujuan dibentuknya kelas industri pada prodi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran ?	Dari informan yang mewakili pihak SMK N 2 Semarang yaitu Ketua Kompetensi Keahlian dan Human Resources Department Hotel Horison menyatakan bahwa Tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran adalah untuk menelaraskan kurikulum yang ada disekolah maupun hal-hal yang harus dikerjakan di industri, jadi	Dari hasil pengamatan pada saat penyelenggaraan kelas industri ini disampaikan materi yang telah disusun berdasarkan apa yang ada di industri	Pada dokumen Memorandum of Understanding tertulis bahwa tujuan pembentukan kelas industri ini adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK N 2 Semarang sebagai implementasi Revitalisasi SMK	Dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya kelas industri pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran adalah untuk menelaraskan kurikulum yang ada disekolah dengan yang ada di industri sehingga mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai implementasi Revitalisasi SMK

		kedepannya supaya apa yang diajarkan bisa link atau sama dengan apa yang ada di industri			
2.	Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh pihak industry sehingga diijinkan untuk melakukan kerjasama dengan sekolah dalam membentuk kelas industri ?	Horison merupakan salah satu lembaga swasta yang ditunjuk oleh pemerintah itu memang dia diberikan tugas untuk melakukan kerjasama dengan SMK sehingga kelas horizon ini menawarkan dengan SMK 2 untuk bekerjasama melakukan kelas industri.	Horison dinilai memiliki kemampuan dalam melakukan kerjasama dengan SMKN 2 Semarang dalam membentuk kelas industri terbukti dari kompetennya para pengajar dalam menyampaikan materi	-	Horison memiliki kapasitas untuk menyelenggarakan kelas industri bersama dengan SMK terbukti dari ditunjuknya Horison oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan kelas industri
3.	Apakah tujuan dari Horison memilih bekerjasama dengan SMK N 2 Semarang dalam membentuk kelas industri ?	Horison bekerjasama tidak dengan sembarang sekolah istilahnya seperti itu , pihak Horison juga	Dari hasil pengamatan saat penyampaian materi, siswa kelas industri dapat mengikuti dengan	-	Horison menentukan untuk bekerjasama dengan SMK N 2

		<p>memilah akan hal itu dan kami sudah mempertimbangkan baik secara akreditasi, secara visi dan misi sekolah dan kualitas anak didiknya dengan sebelum memutuskan bekerjasama dengan SMK N 2 pihak Horison sudah mendapatkan sampel dulu sudah mengadakan on the job training mereka bisa beradaptasi layaknya di dunia perhotelan, siswa SMK N 2 Semarang tidak kalah saing dengan sekolah lain yang notebenanya perhotelan atau pariwisata.</p>	<p>baik. Hal ini menunjukkan kualitas peserta didik yang baik</p>		<p>Semarang dikarenakan akreditasi sekolah yang sudah baik, serta peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan baik</p>
--	--	---	---	--	--

4.	Apa keuntungan dibentuknya kelas industri ?	Dibentuknya kelas industri pertama kali kita bekerjasama dengan industri kemudian mempermudah menempatkan siswa pada waktu OJT , sehingga sebelum mengikuti program OJT, siswa kelas industri telah diberikan materi dasar dalam dunia perhotelan. Sehingga ketika pelaksanaan OJT, siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan.	Dari hasil pengamatan ketika penyelenggaraan kelas industri ini, siswa diajarkan materi seputar kegiatan yang ada di industri, sehingga siswa dapat mempelajari ilmunya sebelum mengikuti OJT	-	Keuntungan dibentuknya kelas industri dari pihak SMK N 2 Semarang adalah siswa diajarkan ilmu yang selaras dengan yang ada di industri. Sedangkan keuntungan dari pihak Horison adalah siswa sudah tahu dasar-dasar ilmu perhotelan sehingga ketika OJT sudah ada gambaran.
5.	Apa saja kerugian dibentuknya kelas industri?	Dari pihak sekolah dan pihak Hotel Horison menyatakan bahwa belum ada kerugian yang mereka dapat	-	-	Belum ada kerugian dari penyelenggaraan kelas industri

		dari penyelenggaraan kelas industri			
<b>Indikator : Kebijakan</b>					
6.	Bagaimana pihak SMK N 2 Semarang dengan pihak Horison menjalin kerjasama, apakah ada perjanjian-perjanjian yang disetujui kedua belah pihak ?	Proses sebelum ada MoU pihak SMK N 2 Semarang meloby dulu apa isi dari MoU itu, yang harus diterapkan meliputi apa saja, supaya apa-apa yang ada di MoU itu tidak merugikan pihak Horison dan merugikan pihak SMK 2 , jadi saling menelaraskan, saling menguntungkan .	-	Memorandum of Understanding yang ditandatangani oleh kedua belah pihak	Dalam mengadakan kerjasama didasarkan pada Mou yang ditandatangani oleh kedua belah pihak yang berisi hal-hal yang harus dilaksanakan agar tidak merugikan kedua belah pihak

7.	Bagaimana isi perjanjian kerjasama tersebut?	Isi perjanjian kerjasama tersebut memuat apa saja yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak sehingga tidak saling merugikan satu sama lain	-	Mou yang memuat tujuan , lingkup kerjasama, jangka waktu , dan lain-lain	Perjanjian kerjasama memuat tujuan kerjasama, ruang lingkup kerjasama, jangka waktu kerjasama dan hal-hal lain yang mengenai pelaksanaan kelas industri .
8.	Apakah ada ketentuan khusus siswa yang masuk ke kelas industri?	Siswa kelas industri yang akan masuk di kelas industri Horison ini melalui tahapan seleksi yang harus lulus agar dapat mengikuti kelas industri . seleksi ini diadakan oleh pihak Horison yang meliputi grooming dan seleksi komunikasi bahasa inggris	Siswa kelas industri memiliki grooming yang bagus dan kemampuan Bahasa inggris yang cukup dikarenakan terkadang dalam penyelenggaraan kelas industri, menggunakan kata-kata Bahasa inggris	-	Siswa kelas industri yang harus memiliki grooming yang baik serta kemampuan Bahasa inggris yang baik
9.	Siapa saja yang berperan dalam penyusunan kurikulum kelas industri?	Dalam penyusunan kurikulum kelas industri ini pihak	-	Silabus kelas industri	Penyusunan kelas industri dilakukan bersama kedua

		guru OTKP menyerahkan silabus dan kemudian dari pihak Horison menyeleksi untuk disamakan dengan kurikulum yang ada di industri			belah pihak. Yang pertama dari pihak guru otkp menyusun silabus kemudian silabus akan disesuaikan oleh pihak Horison untuk disesuaikan dengan apa yang ada di Horison
10.	Bagaimana proses penyusunan kurikulum kelas industri?	Penyusunan kurikulum pada kelas industri ini dilakukan oleh guru OTKP yang menyusun silabus kemudian silabus tersebut diserahkan kepada pihak Horison yang akan disesuaikan dengan apa yang ada di industri	Dalam penyampaian materi disesuaikan dengan silabus yang telah disesuaikan dengan apa yang ada di industri	Silabus kelas industri	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh guru OTKP dan Pihak Horison yang disesuaikan dengan apa yang ada di Horison
11.	Bagaimana proses menentukan siapa guru tamu dari pihak industri yang akan mengajar pada kelas industri ?	Dalam menentukan guru tamu dilakukan sepenuhnya oleh Hotel Horison .	Kegiatan pembelajaran disampaikan oleh guru tamu dari pihak Hotel	Dokumentasi kegiatan pembelajaran oleh guru tamu dari pihak Horison	Guru tamu ditentukan oleh Horison dengan menunjuk orang yang ahli di

		ditunjuk siapa yang menguasai materi yang akan disampaikan. Misal materi yang disampaikan adalah mengenai front office, maka yang menjadi guru tamu adalah Front office manager	Horison yang menguasai materi tersebut di bidangnya		bidangnya
12.	Apakah setelah lulus nanti, siswa dari kelas industri akan disalurkan bekerja pada industri terkait?	Dari perjanjian antara kedua belah pihak, apabila telah lulus, siswa akan disalurkan untuk bekerja di Horison, namun tidak semua siswa disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan oleh Horison	-	Dalam lingkup kerjasama yang terdapat di MoU dijelaskan terkait promosi dan penyaluran	Siswa akan disalurkan untuk bekerja di Horison namun disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan
13.	Apakah ada ujian tertulis khusus materi dari jam pelajaran yang diisi oleh pihak industri terkait?	Tidak ada ujian tertulis khusus dikarenakan kelas industri ini belum berjalan lebih dari 1	-	-	Tidak ada ujian khusus hanya diberikan instruksi untuk meresume dan menandai

		semester . dari pihak Horison hanya menyuruh siswa untuk meresume dan menanyakan setelah kelas untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa			siswa untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan
14.	Berapa jam pelajaran selama satu minggu untuk kelas industri dengan pembelajaran bersama guru tamu dari pihak industri?	Dari 4 informan menyatakan bahwa pembelajaran kelas industri adalah 2 jam selama 1 minggu atau 90 menit	-	Sesuai dengan silabus	Pembelajaran kelas industri ini dilaksanakan seminggu sekali selama 2 jam pelajaran atau 90 menit
15.	Apakah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pengajar dari industri?	Pengajar kelas industri harus orang yang berpengalaman di bidangnya yang berasal dari industri tersebut			Pengajar kelas industri berasal dari Horison yang ditunjuk berdasarkan orang yang memang sudah berpengalaman di bidang tersebut.

<b>Indikator = Prosedur penyelenggaraan</b>					
16.	Bagaimana langkah-langkah dalam pembentukan kelas industri ?	Dari 2 informan menyatakan bahwa penyelenggaraan kelas industri ini melalui tahapan penandatanganan MoU, kemudian penyeleksian siswa , penyusunan kurikulum, kemudian penyelenggaraan kelas	-	-	Prosedur penyelenggaraan kelas industri ini melalui penandatanganan Mou, kemudian seleksi siswa, setelah itu penyusunan kurikulum .
17.	Dalam melakukan seleksi siswa untuk kelas industry, apa saja yang perlu disiapkan oleh pihak industri dan sekolah ?	Pihak sekolah menyiapkan fasilitas dalam kegiatan seleksi siswa kelas industri, setelah itu sepenuhnya diserahkan kepada pihak industri atau Horison	-	-	Pihak sekolah menyiapkan fasilitas saja, seleksi dilakukan oleh pihak Horison .

18.	Apakah siswa sebelumnya sudah diberitahu tentang adanya kelas industry dan bagaimana program-program kelas industri?	Sekolah mensosialisasikan program kelas industri kepada orang tua siswa untuk kemudian disampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan kelas industri bersama dengan Horison	-	-	Sosialisasi diberikan kepada orang tua kemudian disampaikan kepada siswa
<b>Indikator: Aturan penyelenggaraan kelas industri</b>					
19.	Aturan-aturan apa saja yang diberlakukan pada kelas industri?	Dalam penyelenggaraan kelas industri, siswa harus memenuhi aturan mengenai kriteria yaitu grooming yang baik dan kemampuan Bahasa Inggris yang baik	-	-	Siswa harus memenuhi kriteria grooming dan kemampuan Bahasa Inggris yang baik
20.	Apakah siswa kelas industri bisa dikeluarkan dari kelas industri atau diganti dengan siswa lain ?	Dari 2 informan menyatakan bahwa apabila siswa kelas	-	-	Apabila siswa kelas industri mengalami penurunan kualitas,

		industri tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau mengalami penurunan kualitas, maka akan digantikan dengan siswa kelas reguler			akan digantikan dengan siswa lain dari kelas reguler
21.	Apakah siswa kelas industri diharuskan untuk membayar biaya lebih daripada siswa kelas non industri ?	Tidak ada biaya tambahan yang dikenakan untuk siswa kelas industri. Semua free			Tidak ada
22.	Apakah ada kemungkinan kerjasama antara SMK N 2 Semarang dan Hotel Horison dapat dihentikan seketika?	Apabila ada hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang disetujui kedua belah pihak , maka ada kemungkinan kerjasama dapat dihentikan , namun dari pihak Horison berkomitmen untuk terus berupaya menjaga hubungan baik dengan semua	-	MoU	Ada kemungkinan, namun pihak Horison akan berusaha menjaga hubungan baik.

		pihak			
<b>Indikator: Program kelas industri</b>					
23.	Program-program apa yang ada di kelas industri yang berbeda dengan kelas non industri ?	saat ini belum perbedaannya seperti ini, pada waktu anak-anak kelas 11 melakukan On the Job Training, itu otomatis anak-anak yang kelas industri sudah tidak terseleksi lagi jadi mereka langsung bisa masuk OJT di Horison yang ada di Semarang, kebetulan yang ada di Semarang itu kana da 4 Horison ya jadi mereka nanti bisa disalurkan ya terutama pertama kali sendiri mereka bisa OJT di MG	Pada kelas industri terdapat kelas Horison sedangkan kelas regular tidak ada	-	Perbedaannya hanya jika kelas industri ada kelas Horison setiap hari Jumat 2 jam pelajaran sedangkan kelas regular tidak ada

		Horison kan kita MoUnya dengan Horison MG, jadi anak-anak langsung terseleksi OJT nya di Horison MG dan nanti kalau anak itu lulus nanti bisa disalurkan juga, itu keuntungannya seperti itu.			
--	--	---	--	--	--

**Lampiran 11. Dokumentasi**

**Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian OTKP**



**Gambar 2. Pelaksanaan Kelas Industri dengan pihak Horison**



**Gambar 3. Wawancara dengan HRD Horison**



**Gambar 4. Wawancara dengan Inayatuz Zahro Siswa Kelas Industri**



**Gambar 5. Wawancara dengan Adelia Siswa Kelas Industri**